

**TINGKAT PEMAHAMAN NASABAH TENTANG BAGI HASIL
DAN BUNGA DI BANK PEMBIAYAAN RAKYAT SYARIAH
MITRA MENTARI SEJAHTERA PONOROGO**

SKRIPSI



oleh :

Mufid Fauzi

402190241

**JURUSAN PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

2023

ABSTRAK

Fauzi, Mufid. Tingkat Pemahaman Nasabah Tentang Bagi Hasil Dan Bunga di BPRS Mitra Mentari Sejahtera Ponorogo. *Skripsi*. 2023. Jurusan Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, Pembimbing: Candra Febrilyantri, M.Ak.

Kata Kunci: Pemahaman, Nasabah, Bagi Hasil dan Bunga

Pengetahuan tentang bagi hasil dan bunga sangat penting untuk dipahami, terutama bagi calon nasabah yang akan bertransaksi di bank syariah. Berdasarkan pengamatan peneliti bahwa nasabah masih banyak yang belum paham mengenai perbedaan antara bagi hasil dan bunga BPRS Mitra Mentari Sejahtera Ponorogo.

Penelitian yang dilakukan di BPRS Mitra Mentari Sejahtera Ponorogo ini menggunakan jenis penelitian lapangan (Field Research). Adapun sifat pada penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Sumber data yang dibutuhkan dalam penelitian yaitu sumber data primer yang diperoleh secara langsung dari sumber aslinya. Dalam hal ini sumber data diperoleh dari narasumber (informan) melalui wawancara dengan pihak-pihak yang terkait dengan pemahaman tentang perbankan syariah.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pemahaman dari nasabah BPRS Mitra Mentari Sejahtera Ponorogo tentang bagi hasil dan bunga di bank syariah yaitu nasabah hanya sekedar tahu adanya bank syariah tetapi tidak paham tentang sistem bagi hasil secara detail. Hanya sebagian nasabah yang paham tentang bagi hasil, bahkan ada yang sama sekali tidak tahu mengenai bagi hasil. Kurangnya pemahaman dari nasabah dikarenakan minimnya informasi yang didapatkan dari pihak BPRS maupun media-media seperti televisi, media cetak serta media sosial yang menyebabkan masyarakat tidak mengetahui tentang bagi hasil serta perbedaannya dengan bunga.



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**
Jl. Puspita Jaya Desa Pintu Jenangan Ponorogo

LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini menerangkan bahwa skripsi atas nama:

NO.	NAMA	NIM	JURUSAN	JUDUL
1	Mufid fauzi	402190241	Perbankan Syariah	Tingkat Pemahaman Nasabah Tentang Bagi Hasil Dan Bunga di BPRS Mitra Mentari Sejahtera Ponorogo


Telah selesai melaksanakan bimbingan, dan selanjutnya disetujui untuk diujikan pada ujian skripsi.

Ponorogo, 09 Oktober 2023

Mengetahui,
Ketua Jurusan Perbankan Syariah

Menyetujui,


Muhtadin Amri, M.S.Ak.
1989071028011001


Candra Febrilyantri, S.E., M.Ak.
199202042020122023

iv

P O N O R O G O



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. Puspita Jaya Desa Pintu Jenangan Ponorogo

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Naskah skripsi berikut ini:

Judul : Tingkat Pemahaman Nasabah Tentang Bagi Hasil Dan Bunga di
BPRS Mitra Mentari Sejahtera Ponorogo
Nama : Mufid Fauzi
NIM : 402190241
Jurusan : Perbankan Syariah

Telah diujikan dalam sidang Ujian Skripsi oleh Dewan Penguji Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Ponorogo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam bidang Perbankan Syariah.

Dewan Penguji:

Ketua Sidang :
Dr. Hj. Ely Masykuroh, M.SI.
NIP. 197202111999032003

Penguji I :
Tiara Widya Antikasari, M.M.
NIP. 199201012019032045

Penguji II :
Candra Febrilyantri, M.Ak.
NIP. 199202042020122023

()

()

()

Ponorogo, 13 November 2023

Mengesahkan,

Dekan FEBI IAIN Ponorogo



Dr. H. Luthfi Hadi Aminuddin, M.Ag.
NIP. 197207142000031005

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Mufid Fauzi
NIM : 402190241
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi : Perbankan Syariah
Judul Skripsi/ Tesis : Tingkat Pemahaman Nasabah Tentang Bagi Hasil dan Bunga di Bank
Pembiayaan Rakyat Syariah Mitra Mentari Sejahtera Ponorogo

Menyatakan bahwa naskah skripsi / tesis telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di etheses.iainponorogo.ac.id. Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis.

Ponorogo, 17 November 2023

Penulis



Mufid Fauzi
NIM. 402190241

P O N O R O G O

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Mufid Fauzi

NIM : 402190241

Jurusan : Perbankan Syariah

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul :

**“TINGKAT PEMAHAMAN NASABAH TENTANG BAGI HASIL DAN
BUNGA DI BPRS MITRA MENTARI SEJAHTERA PONOROGO”**

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang saya rujuk sumbernya.

Ponorogo, 17 Oktober 2023

Pembuat Pernyataan



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bank Syariah di Indonesia lahir sejak 1992. Bank syariah pertama di Indonesia adalah Bank Muamalat Indonesia. Pada tahun 1992 hingga 1999, perkembangan Bank Muamalat Indonesia masih tergolong stagnan. Namun sejak adanya krisis moneter yang melanda Indonesia pada tahun 1997 dan 1998, maka para bankir melihat bahwa Bank Muamalat Indonesia (BMI) tidak terlalu terkena dampak krisis moneter. Para bankir berpikir bahwa BMI, satu-satunya bank syariah di Indonesia yang tahan terhadap krisis moneter. Pada 1999, berdirilah Bank Syariah Mandiri yang merupakan konversi dari Bank Susila Bakti. Bank Susila Bakti merupakan bank konvensional yang dibeli oleh Bank Dagang Indonesia, kemudian dikonversi menjadi Bank Syariah Mandiri, bank syariah kedua di Indonesia.¹

Kehadiran bank syariah di Indonesia telah diakui secara hukum dengan diberlakukannya UU No.7 tahun 1992 sebagaimana telah diubah dengan UU No. 10 tahun 1998 tentang Perbankan. Menurut undang-undang tersebut, terdapat dua jenis Bank Syariah di Indonesia yaitu Bank Umum Syariah (BUS) dan Bank Perkreditan Rakyat Syariah (BPRS).² Bank Syariah mempunyai semangat menghidupkan prinsip-prinsip syariah yang

¹ M. B. A. Ismail, *Perbankan Syariah*, 1st ed. (Jakarta: Kencana, 2017).

² Ahmad Buchori, "Kajian Kinerja Industri Bprs Di Indonesia," *Bulletin of Monetary Economics and Banking* Volume 5, (2003): 62.

menghindari riba, namun tetap menyediakan skema investasi yang halal sekaligus menguntungkan dengan senantiasa merujuk pada aturan dan fatwa Dewan Pengawas Syariah. Sehingga relasi yang terbangun antara institusi perbankan dan nasabah adalah relasi kerjasama yang positif.

Bank Syariah merupakan lembaga keuangan yang berfungsi sebagai perantara bagi pihak berlebihan dana dan pihak berkekurangan dana untuk kegiatan usaha dan kegiatan lainnya yang sesuai dengan hukum Islam.³ Bank Syariah dalam istilah internasional dikenal dengan *Islamic Banking* atau *Interest Free Banking* merupakan suatu sistem perbankan yang dalam pelaksanaan operasionalnya tidak menggunakan sistem bunga (*riba*), spekulasi (*maysir*), dan ketidakpastian atau ketidakjelasan (*gharar*). Bagi mereka yang mempunyai kekhawatiran adanya ketiga unsur tersebut maka Bank Syariah bisa menjadi alternatif sebagai sarana peminjaman modal atau untuk menginvestasikan dana.⁴ Bank Syariah memiliki andil yang besar dalam dunia investasi melalui berbagai model pembiayaan yang disediakan seperti *Murabahah*, *Mudharabah*, atau *Musyarakah*.

Lembaga keuangan syariah di Indonesia telah berkembang dengan pesat salah satu diantaranya adalah Bank Syariah. Bank Syariah di Indonesia secara konsisten telah menunjukkan perkembangannya dari waktu ke waktu. Perkembangan pertumbuhan Bank Syariah juga telah diikuti oleh perkembangan jaringan kantor.⁵ Dalam kegiatan transaksinya,

³ Ahmad Dahlan, *Bank Syariah Teoritik, Praktik, Kritik* (Yogyakarta: Teras, 2012).

⁴ Ibid.

⁵ Rizal Yahya, *Akuntansi Perbankan Syariah Teori Dan Praktik Kontemporer* (Jakarta: Salemba Empat, 2016).

Bank Syariah selalu menggunakan prinsip syariah dan aturan-aturan transaksi dalam islam yang mengharamkan riba. Oleh karena itu, prospek investasinya terbatas pada sektor riil, seperti pada pengembangan usaha langsung.

Bank Syariah di Indonesia menunjukkan tren perkembangan yang positif dari tahun ke tahun. Dalam perkembangannya, Bank Syariah disokong oleh berbagai macam skema pembiayaan yang disediakan oleh Bank Syariah, namun yang paling banyak digunakan oleh nasabah adalah skema pembiayaan *Murabahah*, *Mudharabah*, dan *Musyarakah*. Diantara ketiganya persentase yang paling banyak digunakan oleh nasabah adalah *Murabahah*. *Murabahah* dianggap sebagai metode pembiayaan yang paling efektif dan paling diminati. Melalui skema inilah Bank Syariah memberikan kesempatan kepada para pelaku usaha untuk melakukan pembiayaan dan mengembangkan bisnis dengan berbagai kelebihan yang tidak didapati pada dua skema lainnya (*Mudharabah dan Musyarakah*).

Bank syariah memiliki tiga fungsi utama yaitu menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk titipan dan investasi, menyalurkan dana kepada masyarakat yang membutuhkan dana dari bank, dan juga memberikan pelayanan dalam bentuk jasa perbankan syariah.⁶ Selain fungsinya bank syariah juga berperan sangat penting dalam mengedukasi nasabah akan perbedaan dari Bank Syariah dan Bank Konvensional dari prinsip pembiayaannya.

⁶ Ismail, *Perbankan Syariah*.

Pemahaman merupakan langkah yang dilakukan seseorang untuk mendefinisikan sebuah obyek.⁷ Tujuan dari pemahaman sendiri adalah untuk dapat menjawab pertanyaan yang disampaikan dan juga pemahaman ini dapat memberikan makna dari suatu obyek tertentu. Untuk mengidentifikasi sebuah informasi, maka langkah pertama adalah dibutuhkan pemahaman agar seseorang mampu memaknai sesuatu yang dimaksud sehingga makna tersebut dapat berdampak pada ingatan-ingatan seseorang untuk jangka waktu yang panjang.⁸

Menurut W. S. Winkel, yang dimaksud dengan pemahaman adalah mencakup kemampuan untuk menangkap makna dan arti dari bahan yang dipelajari. Adanya kemampuan ini dinyatakan dalam menguraikan isi pokok dari suatu bacaan, mengubah data yang disajikan dalam bentuk tertentu ke bentuk lain, seperti rumus matematika ke dalam bentuk kata-kata, membuat perkiraan tentang kecenderungan yang nampak dalam data tertentu, seperti dalam grafik.⁹ Selain itu pemahaman merupakan proses yang ditempuh oleh seseorang untuk mengartikan sebuah objek.

Menurut Saeed menjelaskan prinsip bagi hasil adalah kerjasama untuk mendapatkan keuntungan sesuai dengan usaha yang dijalankan.¹⁰ Berdasarkan teori di atas dapat disimpulkan bahwa pemahaman bagi hasil adalah suatu kondisi dimana seseorang mengerti secara menyeluruh dan

⁷ Arif Muanas, *Perilaku Konsumen* (Yogyakarta: CV Gerbang Media Aksara, 2014).

⁸ Ibid.

⁹ W. S. Winkel, *Psikologi Pengajaran* (Jakarta: Gramedia, 1996).

¹⁰ Abdullah Saeed, *Bank Islam Dan Bunga Studi Kritis Larangan Riba Dan Interpretasi Kontemporer (Terjemahan Dari Islamic Banking and Interest a Study of the Prohibition of Riba and Its Contemporary Interpretatio)* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008).

kemudian seseorang akan merasa faham betul dengan apa yang disebut bagi hasil. Setelah proses pemahaman selesai, maka akan diikuti keinginan untuk mempelajari dan melakukan timbal balik dengan baik terhadap objek yang ada.

Pengetahuan tentang bagi hasil dan bunga sangat penting untuk dipahami, terutama bagi calon nasabah yang akan bertransaksi di bank syariah. Berdasarkan wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti, pengetahuan nasabah tentang bagi hasil dan bunga sangat rendah. Pada wawancara yang dilakukan pada beberapa nasabah salah satunya yaitu Ibu Parmi bahwasannya beliau tidak mengetahui tentang perbedaan antara bagi hasil di bank syariah dan bunga pada bank konvensional.¹¹ Selain ibu Parmi, salah satu nasabah pedagang di pasar Dolopo, ibu Desi juga mengatakan bahwa beliau masih belum paham antara perbedaan bagi hasil dan bunga.¹² Ibu Malikh salah satu nasabah yang juga pedagang di pasar Mlilir juga mengatakan demikian bahwa masih belum bisa memahami tentang bagi hasil dan bunga.¹³

Berdasarkan pengamatan peneliti bahwa nasabah masih banyak yang belum paham mengenai perbedaan antara bagi hasil dan bunga.¹⁴ Edukasi yang di berikan oleh BPRS Mitra Mentari Sejahtera Ponorogo melalui petugas lapangan mikro (PLM) yang berinteraksi langsung dengan nasabah masih kurang maksimal sehingga banyak dari nasabah tersebut

¹¹ Ibu Parmi, *Wawancara*, (7 Oktober 2022).

¹² Ibu Desi, *Wawancara*, (7 Oktober 2022).

¹³ Ibu Malikh, *Wawancara*, (7 Oktober 2022).

¹⁴ Mufid Fauzi, *Observasi*, (10 Oktober 2022).

kurang paham untuk membedakan antara bagi hasil dan bunga. Berdasarkan hal-hal tersebut dapat diketahui bahwa pentingnya pemahaman masyarakat tentang bagi hasil dan bunga di BPRS Mitra Mentari Sejahtera Ponorogo agar memudahkan calon nasabah untuk bertransaksi di Bank Syariah dan agar tidak memiliki persepsi bahwa bank syariah tidak memiliki perbedaan dengan bank konvensional.

Alasan peneliti memilih tempat penelitian di BPRS Mitra Mentari Sejahtera Ponorogo karena belum ada yang melakukan penelitian tentang pemahaman masyarakat tentang bagi hasil dan bunga serta BPRS Mitra Mentari Sejahtera Ponorogo masih belum mempunyai daerah cakupan yang luas dan termasuk BPRS yang belum lama berdiri.

Adapun BPRS Mitra Mentari Sejahtera Ponorogo menyalurkan dana melalui Pembiayaan Mitra Usaha IB yaitu penyaluran dana untuk masyarakat yang memiliki penghasilan atau usaha. Nasabah pembiayaan Mitra Usaha IB di BPRS Mitra Mentari Sejahtera Ponorogo sebanyak 671 orang tersebar di berbagai daerah di Ponorogo.

Tabel 1. 1
Tabel jumlah nasabah pembiayaan mitra usaha iB

No	AO	Jumlah nasabah
1	Pasar Badegan	3
2	Pasar Balong Dan Bungkal	13
3	Pasar Balong Subuh	9
4	Pasar Danyang	6
5	Pasar Dolopo	14
6	Pasar Jambon	11

7	Pasar Jenangan	6
8	Pasa Jetis	8
9	Pasar Mangge Barat	10
10	Pasar Stasiun	20
11	Pasar Ngebel	18
12	Pasar Pagotan	9
13	PK Lima	15
14	PK Lima Malam	6
15	Pasar Kota	13
16	Pasar Sawoo	7
17	Pasar Pulung	17
18	Pasar Sumoroto	25
19	Pasar Songgolangit	21
20	Pasar Sooko	26
21	Kantor01	4
22	Agus Supatma	209
23	Edwin	17
24	Eva Rafika Dewi	10
25	Miftahudin	19
26	Mila Nurjanah	22
27	Niko Sugeng Wibowo	1
28	Raymon	15
29	Ritzky Setya Ika	1
30	Rokhmad Fediansyah	32
31	Umi Mubarokah	30
32	Yona Bagus Pradana	31
33	Pasar Legi 2	13
34	Pasar Slahung	4
	Total	671

Sumber : Data sekunder BPRS Mitra Mentari Sejahtera Ponorogo

Berdasarkan latar belakang yang telah di paparkan, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Analisis Tingkat Pemahaman Nasabah Tentang Bagi Hasil dan Bunga di BPRS Mitra Mentari Sejahtera Ponorogo**”.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana tingkat pemahaman nasabah tentang bagi hasil dan bunga di BPRS Mitra Mentari Sejahtera Ponorogo?
2. Faktor apa saja yang mempengaruhi tingkat pemahaman nasabah tentang bagi hasil dan bunga di BPRS Mitra Mentari Sejahtera Ponorogo?
3. Bagaimana dampak tingkat pemahaman nasabah tentang bagi hasil dan bunga di BPRS Mitra Mentari Sejahtera Ponorogo?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui tingkat pemahaman nasabah tentang bagi hasil dan bunga di BPRS Mitra Mentari Sejahtera Ponorogo.
2. Untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi tingkat pemahaman nasabah tentang bagi hasil dan bunga di BPRS Mitra Mentari Sejahtera Ponorogo.
3. Untuk mengetahui dampak tingkat pemahaman nasabah tentang bagi hasil dan bunga di BPRS Mitra Mentari Sejahtera Ponorogo.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis, penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi dan gambaran yang bermanfaat yang dapat dijadikan rujukan dalam proses kegiatan dimasa sekarang dan dimasa yang akan datang

sehingga hasil dari penelitian ini dapat memberi wawasan tentang bagi hasil dan bunga.

2. Manfaat Praktis, penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi dan gambaran yang bermanfaat yang dapat dijadikan rujukan dalam proses kegiatan perbankan yang dilakukan sebuah perusahaan perbankan syariah dimasa sekarang dan masa yang akan datang sehingga penelitian ini nantinya dapat diterapkan dalam memberikan wawasan tentang bagi hasil dan Bunga kepada calon nasabah di BPRS Mitra Mentari Sejahtera Ponorogo.

E. Studi Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan oleh Rifa Aulia Solihah, Mulia Amirullah, dan M. Kaharudin Yasin pada tahun 2022 yang berjudul “Analisis Pemahaman Konsep Bunga Bank dan Margin Serta Bagi Hasil Terhadap Perilaku Keuangan (Studi Kasus pada Masyarakat dan Pegawai Bank Syariah Kota Tasikmalaya)”.¹⁵ Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman Masyarakat Kota Tasikmalaya mengenai bunga bank, margin dan bagi hasil, dan bertujuan sejauh mana pegawai bank syariah menyampaikan terkait buga bank, margin dan bagi hasil kepada para nasabahnya. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan jenis data primer yang menggunakan teknik pengumpulan data melalui penyebaran kuesioner online dan offline. Hasil penelitian ini menunjukkan

¹⁵ Rifa Aulia, Solihah Mulia, and Amirullah M Kaharudin, “Analisis Pemahaman Konsep Bunga Bank Dan Margin Serta Bagi Hasil Terhadap Perilaku Keuangan (Studi Kasus Pada Masyarakat Dan Pegawai Bank Syariah Kota Tasikmalaya)” 6, no. 2 (2022): 2588–2596.

bahwa variabel bunga bank untuk masyarakat Kota Tasikmalaya dan pegawai bank syariah Kota Tasikmalaya terbukti tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap perilaku keuangan. Variabel bagi hasil memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan masyarakat Kota Tasikmalaya dan berpengaruh negatif dan tidak signifikan bagi pegawai bank syariah Kota Tasikmalaya. Variabel margin terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan pegawai bank syariah Kota Tasikmalaya dan tidak signifikan bagi masyarakat Kota Tasikmalaya. Bagi hasil memiliki pengaruh positif terhadap perilaku keuangan dengan nilai pengaruh pada perilaku keuangan sebesar 21,7% untuk masyarakat Kota Tasikmalaya. Sementara untuk pegawai bank syariah Kota Tasikmalaya memiliki pengaruh sebesar 21,2%. Persamaan dengan penelitian terdahulu adalah sama-sama meneliti tentang pemahaman bagi hasil dan bunga. Adapun perbedaannya yaitu tempat penelitian dan menggunakan metode penelitian kuantitatif.

Penelitian yang dilakukan oleh Mukhlis dan Dewi Septiana yang berjudul “Pengaruh Pemahaman Mahasiswa Perbankan Syariah Atas Bunga dan Bagi Hasil Terhadap Minat Menjadi Nasabah Bank Syariah di Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Hubbulwathan Duri”.¹⁶ Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh pemahaman mahasiswa perbankan syariah atas bunga dan bagi hasil terhadap minat menjadi nasabah Bank Syariah di

¹⁶ Mukhlis and Dewi Septina, “Pengaruh Pemahaman Mahasiswa Perbankan Syariah Atas Bunga Dan Bagi Hasil Terhadap Minat Menjadi Nasabah Bank Syariah Di Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Hubbulwathan Duri,” *FINEST: Jurnal Riset dan Pengembangan Ekonomi Islam* 6, no. 1 (2022): 62–78.

Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Hubbulwathan Duri. Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel pemahaman tentang bagi hasil berpengaruh negatif terhadap minat menjadi nasabah pada bank syariah. Sedangkan, variabel pemahaman tentang bunga bank berpengaruh positif signifikan terhadap minat menjadi nasabah pada bank syariah. Secara bersama-sama variabel pemahaman tentang bagi hasil dan bunga bank berpengaruh terhadap minat menjadi nasabah pada bank syariah. Persamaan dengan penelitian terdahulu adalah sama-sama meneliti tentang pemahaman bagi hasil dan bunga. Adapun perbedaannya yaitu tempat penelitian dan menggunakan metode pendekatan kuantitatif.

Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Zaki Mubarok yang berjudul “Pemahaman Masyarakat Tentang Bagi Hasil dan Bunga di Bank Syariah” pada tahun 2021.¹⁷ Tujuan dari penelitian tersebut yaitu untuk mengetahui pemahaman masyarakat tentang bagi hasil dan bunga di bank syariah. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian ini menyimpulkan bahwa pemahaman dari masyarakat tentang bagi hasil dan bunga bank syariah yaitu masyarakat Desa Urek-urek hanya sekedar tahu adanya bank syariah tetapi tidak paham tentang bagi hasil bank syariah secara detail. Hanya sebagian masyarakat yang paham tentang bank syariah bahkan ada yang sama sekali tidak tahu mengenai bank

¹⁷ Muhammad Zaki Mubarok, “Pemahaman Masyarakat Tentang Bagi Hasil Dan Bunga Di Bank Syariah” (Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2021).

syariah. Sebagian besar masyarakat tidak mengetahui bagi hasil dan jasa apa saja yang ada di bank syariah yang di ketahuinya hanyalah bunga. Persamaan dengan penelitian terdahulu adalah sama-sama meneliti tentang pemahaman bagi hasil dan bunga dan menggunakan metode pendekatan penelitian kualitatif. Adapun perbedaannya yaitu tempat yang digunakan penelitian.

Penelitian yang dilakukan oleh Rizki Nopiardi yang berjudul “Pengaruh Pemahaman Bagi Hasil dan Bunga Terhadap Minat Masyarakat Dalam Memilih Pembiayaan Berbasis Syariah Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar”.¹⁸ Tujuan dari penelitian ini adalah Untuk mengetahui pengaruh pemahaman bagi hasil dan bunga terhadap minat masyarakat dalam memilih pembiayaan berbasis syariah pada masyarakat di Kelurahan Air Tiris Kecamatan Kampar. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Hasil dari penelitian ini yaitu terdapat pengaruh yang signifikan antara pemahaman bagi hasil dan bunga terhadap minat masyarakat dalam memilih pembiayaan berbasis syariah pada masyarakat di Kelurahan Air Tiris Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar. Persamaan dengan penelitian terdahulu adalah sama-sama meneliti tentang pemahaman bagi hasil dan bunga. Adapun perbedaannya yaitu tempat penelitian dan menggunakan metode penelitian kuantitatif.

Penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Romdhan dan Mashuri Toha

¹⁸ Rizki Nopiardi, “Pengaruh Pemahaman Bagi Hasil Dan Bunga Terhadap Minat Masyarakat Dalam Memilih Pembiayaan Berbasis Syariah Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar” (Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru, 2021).

yang berjudul “Persepsi Masyarakat Desa Kapedi Sumenep tentang Perbankan Syariah”.¹⁹ Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan persepsi pemahaman masyarakat tentang bank syariah. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif lapangan dengan pendekatan penelitian deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan responden tentang bank syariah di desa Kapedi kurang baik. Sebagian besar dari masyarakat belum mengetahui dan sering mengalami kesulitan dalam membedakan antara bank syariah dengan bank konvensional, tidak hanya pada akad, tetapi juga belum mengetahui tentang produk, sistem dan manfaatnya. Secara umum, jika masyarakat mengetahui hal demikian, maka masyarakat akan tertarik menjadi nasabah bank syariah karena didasarkan pada prinsip syariat Islam. Persamaan dengan penelitian terdahulu adalah menggunakan metode kualitatif. Adapun perbedaannya yaitu tempat penelitian.

Penelitian yang dilakukan oleh Abdul Majid Toyyibi yang berjudul “Pemahaman Masyarakat Tentang Perbankan Syariah Melalui Keberadaan Lembaga Keuangan Syariah Di Era Industri 4.0”.²⁰ Adapun penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dan menghasilkan bahwa pemahaman masyarakat tentang bank syariah masih ada dalam tatanan ketidaktahuan, hal ini ada beberapa kendala yang terjadi dilapangan seperti

¹⁹ Ahmad Romdhan and Mashuri Toha, “Investasi : Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Persepsi Masyarakat Desa Kapedi Sumenep Tentang Perbankan Syariah” 1, no. 2 (2021): 65–71.

²⁰ Abdul Majid Toyyibi, “Pemahaman Masyarakat Tentang Perbankan Syariah Melalui Keberadaan Lembaga Keuangan Syariah Di Era Industri 4.0,” *SAUJANA: Jurnal Perbankan Syariah dan Ekonomi Syariah* 3, no. 01 (2021): 33–40.

halnya tidak adanya sosialisasi hingga pada care respon yang minim dan kurangnya aktivitas berbau lembaga keuangan syariah pada beberapa kegiatan di masyarakat. Persamaan dengan penelitian terdahulu adalah menggunakan metode kualitatif. Adapun perbedaannya yaitu tempat penelitian.

Penelitian yang berjudul “Pemahaman Masyarakat Tentang Perbankan Syariah” yang dilakukan oleh Danang Tri Sasongko.²¹ Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pemahaman masyarakat tentang perbankan syariah di Kelurahan Kepatihan Kecamatan Ponorogo Kabupaten Ponorogo. Penelitian yang dilakukan di Kelurahan Kepatihan ini menggunakan jenis penelitian lapangan (Field Research). Adapun sifat pada penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Sumber data yang dibutuhkan dalam penelitian yaitu sumber data primer yang diperoleh secara langsung dari sumber aslinya. Dalam hal ini sumber data diperoleh dari nasasumber (informan) melalui wawancara dengan pihak-pihak yang terkait dengan pemahaman tentang perbankan syariah. Setelah data-data terkumpul maka peneliti menganalisis dengan menggunakan teknik analisis data kualitatif dengan metode induktif. Hasil penelitian di lapangan menunjukkan bahwa tingkat pemahaman masyarakat mengenai perbankan syariah di Kelurahan Kepatihan adalah kurang. Meskipun ada beberapa masyarakat yang memilih bank syariah sebagai sumber

²¹ Danang Tri Sasongko, “Pemahaman Masyarakat Tentang Perbankan Syariah (Studi Kasus Di Kelurahan Kepatihan Kecamatan Ponorogo Kabupaten Ponorogo)” (INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO, 2020).

pembiayaan atau tempat menabung, akan tetapi jika didasarkan pada tingkat pemahaman, masih banyak masyarakat yang hanya sebatas tahu keberadaan bank syariah namun belum paham secara mendetail seputar perbankan syariah. Pemahaman masyarakat yang masih rendah tentang perbankan syariah diantaranya dikarenakan minimnya sosialisasi dan edukasi yang diperoleh dari pihak bank syariah, sehingga masyarakat belum sepenuhnya yakin dengan produk bank syariah, termasuk masih ada masyarakat yang berpendapat bahwa produk pembiayaan bank syariah belum sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Perlu adanya peningkatan sosialisasi dan edukasi dari pihak bank syariah, serta promosi melalui media informasi, baik media cetak maupun media sosial. Persamaan dengan penelitian terdahulu adalah menggunakan metode kualitatif. Adapun perbedaannya yaitu tempat penelitian.

Penelitian yang dilakukan oleh M. Ardiansyah Yahya yang berjudul “Pengaruh Pemahaman Bagi Hasil dan Bunga Terhadap Minat Mejadi Nasabah Bank Syariah pada Mahasiswa Perbankan Syariah” yang dibuat tahun 2020.²² Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pemahaman bagi hasil dan bunga terhadap minat menjadi nasabah bank syariah pada mahasiswa perbankan syariah di UIN Malang. Pendekatan penelitian yang digunakan kuantitatif dengan analisis statistik deskriptif. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa pemahaman bagi hasil

²² M. Ardiansyah Yahya, “Pengaruh Pemahaman Bagi Hasil Dan Bunga Terhadap Minat Menjadi Nasabah Bank Syariah Pada Mahasiswa Perbankan Syariah” (UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2020).

dan bunga secara parsial berpengaruh positif terhadap minat menjadi nasabah bank syariah. Persamaan dengan penelitian terdahulu adalah sama-sama meneliti tentang pemahaman bagi hasil dan bunga. Adapun perbedaannya yaitu tempat penelitian dan menggunakan metode penelitian kuantitatif.

Penelitian yang dilakukan oleh Kilau Permata Hati yang berjudul “Pengaruh Pemahaman Mahasiswa Perbankan Syariah atas Bunga dan Bagi Hasil Terhadap Minat Menjadi Nasabah Bank Syariah”.²³ Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh pemahaman mahasiswa perbankan syariah IAIN Purwokerto atas bunga dan bagi hasil terhadap minat menjadi nasabah bank syariah. Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel pemahaman bunga dan pemahaman bagi hasil secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat menjadi nasabah bank syariah. Dari kedua variabel tersebut dapat dinyatakan secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat menjadi nasabah bank syariah. Persamaan dengan penelitian terdahulu adalah sama-sama meneliti tentang pemahaman bagi hasil dan bunga. Adapun perbedaannya yaitu tempat penelitian dan menggunakan metode penelitian kuantitatif.

Penelitian yang dilakukan oleh Dimas Bayu, Handika Julian Putra, Meiken Rahma Yanti, Riyan Pradesyah pada tahun 2020 yang berjudul

²³ Kilau Permata Hati, “Pengaruh Pemahaman Mahasiswa Perbankan Syariah Atas Bunga Dan Bagi Hasil Terhadap Minat Menjadi Nasabah Bank Syariah” (Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2020).

“Analisis Pemahaman Bunga Bank Dan Sistem Bagi Hasil di Pusat Pasar Kota Medan”.²⁴ Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Hasil dari penelitian ini yaitu masyarakat memahami sistem bunga dan bagi hasil tersebut. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya masyarakat yang menjawab inventori yang disebar dengan benar. Selain itu, juga diperkuat dengan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti. Persamaan dengan penelitian terdahulu adalah sama-sama meneliti tentang pemahaman bagi hasil dan bunga serta menggunakan metode penelitian pendekatan kualitatif. Adapun perbedaannya yaitu tempat yang digunakan untuk penelitian.

Penelitian yang dilakukan oleh Hisam Ahyani dan Muharir yang berjudul “Dialog Pemikiran Tentang Norma Riba, Bunga Bank, dan Bagi Hasil di Era Revolusi Industri 4.0”.²⁵ Penelitian ini bertujuan pertama, untuk mengetahui Konsep Norma dalam Norma Riba, Bunga Bank, dan Bagi Hasil di Kalangan Ulama di Era Revolusi Industri 4.0. Kedua, untuk mengetahui perbandingan antara sistem bagi hasil pada perbankan syariah dengan sistem bunga pada perbankan konvensional perspektif Ulama dulu dan sekarang di Era Revolusi Industri 4.0. Ketiga, untuk mengetahui Dampak Bunga Bank (Riba) terhadap Perekonomian Negara di Era Revolusi Industri 4.0. Jenis penelitian ini termasuk dalam kategori

²⁴ Dimas Bayu et al., “Analisis Pemahaman Bunga Bank Dan Sistem Bagi Hasil Di Pusat Pasar Kota Medan” 02 (2020): 16–26.

²⁵ Hisam Ahyani and Muharir, “Dialog Pemikiran Tentang Norma Riba, Bunga Bank, Dan Bagi Hasil Di Era Revolusi Industri 4.0,” *EKSISBANK: Ekonomi Syariah dan Bisnis Perbankan* 4, no. 2 (2020): 232–254.

penelitian hukum yang bersifat normatif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kepustakaan, dengan metodologi penelitian kualitatif, menggunakan pendekatan perundang-undangan, pendekatan historis, pendekatan komparatif dan pendekatan konseptual. Hasil dari penelitian ini yaitu yang pertama, Norma Riba dalam Ekonomi Islam merupakan masalah khilafiyah begitupun hukum Bunga Bank pada prinsipnya saling toleransi dan saling menghormati serta menghargai antar pendapat harus dikedepankan. Kedua, Norma bagi hasil dalam Ekonomi Islam suatu langkah inovatif dalam ekonomi Islam yang tidak hanya sesuai dengan perilaku masyarakat, namun lebih dari itu bagi hasil merupakan suatu langkah keseimbangan sosial dalam memperoleh kesempatan ekonomi. Ketiga, Dampak Bunga Bank (Riba) terhadap Perekonomian Negara di Era Revolusi Industri 4.0 diantaranya berdampak dari terhadap beberapa sektor diantaranya Dampak Ekonomi, Dampak Sosial Kemasyarakatan, Dampak Ketahanan Perusahaan. Persamaan dengan penelitian terdahulu adalah sama-sama meneliti tentang bagi hasil dan bunga dan menggunakan metode kualitatif. Adapun perbedaannya yaitu tempat penelitian.

Penelitian yang dilakukan oleh Samsul dan Ismawati yang berjudul “Tingkat Pemahaman Mahasiswa Terhadap Produk-Produk Perbankan Syariah”.²⁶ Artikel ini membahas tingkat pemahaman mahasiswa Prodi

²⁶ Samsul and Ismawati, “Tingkat Pemahaman Mahasiswa Terhadap Produk-Produk Perbankan Syariah,” *Jurnal Ekonomi, Keuangan dan Perbankan Syariah* 4 (2020): 67–78.

Perbankan Syariah UIN Alauddin Makassar terhadap produk-produk perbankan syariah setelah mempelajari mata kuliah Perbankan Syariah. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif deskriptif, pengumpulan datanya dilakukan melalui observasi, dan kuesioner dengan jumlah responden sebanyak 64 orang, kemudian dianalisis menggunakan analisis kuantitatif deskriptif menggunakan alat bantu statistik SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pemahaman mahasiswa terhadap produk-produk perbankan syariah, yakni produk penghimpunan, produk penyaluran, dan produk jasa keuangan, umumnya mahasiswa paham dengan tingkat kepehaman umumnya di atas 75 persen. Namun demikian mahasiswa masih perlu ditingkatkan pemahamannya terhadap produk Wadiah, Musyarakah, Istisna, Hawalah, dan Kafalah. Langkah yang dapat ditempuh adalah melalui kuliah umum, seminar, workshop, dan kunjungan kuliah lapangan langsung ke bank-bank syariah. Persamaan dengan penelitian terdahulu ini adalah meneliti tentang tingkat pemahaman terhadap bank syariah. Adapun perbedaannya yaitu menggunakan metode penelitian kuantitatif.

Penelitian yang dilakukan oleh Eka Julianti Efris Saputri yang berjudul “Pengaruh Prinsip Bagi Hasil dan Bunga, dan Reputasi Bank Terhadap Keputusan Nasabah Dalam Memilih Jasa Perbankan: Bank Syariah dan Bank Konvensional di Kota Jambi” yang dilakukan pada tahun

2019.²⁷ Tujuan penelitiannya yaitu untuk menguji pengaruh prinsip bagi hasil dan bunga, dan reputasi bank terhadap keputusan nasabah dalam memilih jasa perbankan antara bank syariah dan bank konvensional di Kota Jambi. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Berdasarkan hasil analisis diskriminan membuktikan bahwa dalam memilih jasa perbankan di Kota Jambi baik itu bank syariah dan bank konvensional, nasabah tidak melihat dari prinsip bagi hasil dan bunga, dan reputasi bank. Persamaan dengan penelitian terdahulu adalah sama-sama meneliti tentang pemahaman bagi hasil dan bunga. Adapun perbedaannya yaitu tempat penelitian dan menggunakan metode penelitian kuantitatif.

Penelitian yang dilakukan oleh Didi Suardi yang berjudul “Pandangan Riba dan Bunga, Perspektif Lintas Agama dan Perbedaannya dengan Sistem Bagi Hasil dalam Ekonomi Islam”.²⁸ Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analitis. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analitik yang membahas perspektif lintas agama tentang “Riba” dan metode analisis komparatif untuk mengetahui perbedaan sistem bunga bank konvensional dengan pembagian keuntungan dalam ekonomi Islam. Hasil dari penelitiannya adalah adanya bunga sistem bank konvensional telah dikritik oleh berbagai kalangan dan agama, sedangkan validitas bagi hasil tidak ada

²⁷ Eka Julianti Efris Saputri, “Pengaruh Prinsip Bagi Hasil Dan Bunga, Dan Reputasi Bank Terhadap Keputusan Nasabah Dalam Memilih Jasa Perbankan: Bank Syariah Dan Bank Konvensional Di Kota Jambi,” *Jurnal Riset Akuntansi Jambi* 2, no. 2 (2019): 38–46.

²⁸ Didi Suardi, “Pandangan Riba Dan Bunga; Perspektif Lintas Agama Dan Perbedaannya Dengan Sistem Bagi Hasil Dalam Ekonomi Islam,” *Banque Syar’i: Jurnal Ilmiah Perbankan Syariah* 5, no. 1 (2019): 10.

yang perlu dikritik. Perbedaan keduanya terkait dengan perjanjian ketika kontrak dibuat pada sistem bank konvensional dan sistem bagi hasil ekonomi Islam. Persentase bunga dalam sistem bank konvensional didasarkan pada jumlah uang yang dipinjam, sedangkan persentase laba dalam ekonomi Islam didasarkan pada jumlah laba yang akan diperoleh. Persamaan dengan penelitian terdahulu adalah sama-sama meneliti tentang bagi hasil dan bunga. Adapun perbedaannya yaitu tempat penelitiannya.

Penelitian yang berjudul “Pemahaman Masyarakat Tentang Perbankan Syariah” yang dilakukan oleh Maria Ulva tahun 2018.²⁹ Penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui bagaimana pemahaman masyarakat tentang perbankan syariah di Kampung Adi Jaya Kecamatan Terbanggi Besar Kabupaten Lampung Tengah. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (Field Research) yang dilakukan di Kampung Adi Jaya. Adapun sifat dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini ada dua yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer diperoleh secara langsung dari masyarakat sedangkan sumber data sekunder yang peneliti gunakan berupa dokumen Kampung Adi Jaya serta dari berbagai buku-buku. Untuk mendapatkan data yang valid, peneliti menggunakan metode pengumpulan data yaitu wawancara. Setelah data-data terkumpul maka peneliti menganalisis dengan menggunakan teknik analisis data kualitatif dengan

²⁹ Maria Ulva, “Pemahaman Masyarakat Tentang Perbankan Syariah (Studi Kasus Di Kampung Adijaya Kecamatan Terbanggi Besar Kabupaten Lampung Tengah)” (Istitut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro, 2018).

menggunakan metode induktif. Hasil penelitian di lapangan menunjukkan bahwa pemahaman dari masyarakat tentang bank syariah di Kampung Adi Jaya yaitu masyarakat hanya sekedar tahu adanya bank syariah tetapi tidak paham tentang bank syariah secara detail. Hanya sebagian masyarakat yang paham tentang bank syariah bahkan ada yang sama sekali tidak tahu mengenai bank syariah. Sebagian besar masyarakat tidak mengetahui produk dan jasa apa saja yang ada di bank syariah. Kurangnya pemahaman dari masyarakat dikarenakan minimnya informasi yang diperoleh dari pihak bank syariah maupun media-media seperti televisi, media cetak serta media sosial yang menyebabkan masyarakat tidak mengetahui apa itu bank syariah serta produk apa saja yang ada di bank syariah. Persamaan dengan penelitian terdahulu adalah menggunakan metode kualitatif. Adapun perbedaannya yaitu tempat penelitian.

F. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Menurut Bevan dan Sharon, *field study* atau studi lapangan adalah metode pembelajaran melalui pengumpulan data secara langsung dengan pengamatan, wawancara, mencatat, atau mengajukan pertanyaan-pertanyaan. Pada saat proses berlangsung, pembelajar berada langsung di lapangan. *Field study* dirancang memberikan pengamat kesempatan untuk memeriksa permasalahannya di lapangan, mengevaluasi manfaat dari ide-ide yang disajikan.³⁰ Pada penelitian ini

³⁰ Syardiansah, "Eksplorasi Kemanfaatan Field Study Bagi Peningkatan Kompetensi Mahasiswa," *Jurnal Samudra Ekonomi dan Bisnis* Volume 9 (2018): 12.

peneliti melakukan *field study* atau studi lapangan untuk mengetahui bagaimana tingkat pemahaman nasabah tentang bagi hasil dan bunga di BPRS Mitra Mentari Sejahtera Ponorogo. Pada penelitian ini, peneliti di haruskan untuk terjun langsung ke lokasi objek yang akan diteliti yaitu PT. BPRS Mitra Mentari Sejahtera Ponorogo. Objek penelitian ini adalah tingkat pemahaman masyarakat tentang bagi hasil dan bunga di BPRS Mitra Mentari Sejahtera Ponorogo dan subjek dari penelitian ini adalah nasabah BPRS Mitra Mentari Sejahtera Ponorogo.

Metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*); disebut juga sebagai metode etnografi, karena pada awalnya metode ini lebih banyak digunakan untuk penelitian bidang antropologi budaya; disebut sebagai metode kualitatif, karena data yang terkumpul dan analisisnya lebih bersifat kualitatif.³¹ Dalam hal ini peneliti menggunakan jenis pendekatan penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *postpositivisme*, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif,

³¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013).

dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan *makna* dari pada *generalisasi*.³²

Dalam hal ini peneliti menambahkan bahwa penelitian kualitatif, data yang terkumpulkan adalah berupa kata-kata, gambar dan bukan angka. Selain itu, semua yang di kumpulkan kemungkinan menjadi kunci terhadap apa yang sudah di ketahui. Dengan demikian, laporan penelitian akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporan tersebut.

2. Kehadiran Peneliti

Peneliti merupakan orang yang yang melakukan penelitian langsung kelapangan untuk langsung memperoleh data sebagai bahan penelitian. Peneliti hadir untuk melakukan penelitian serta mencari data terkait objek yang akan di teliti kemudian memastikan kebenaran data dan di tarik kesimpulan terkait penelitian yag diteliti sesuai dengan data yang ada di lapangan. Selama proses penelitian peneliti sebagai instrument yang mencari, mengolan dan menyimpulkan data.

3. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di PT. BPRS Mitra Mentari Sejahtera Ponorogo yang beralamatkan di Jl. Ir. H Juanda No.21, Tonatan, Kecamatan Ponorogo Kabupaten Ponorogo, Jawa Timur. Alasan peneliti memilih tempat penelitian di BPRS Mitra Mentari Sejahtera Ponorogo karena belum ada yang melakukan penelitian tentang

³² Ibid.

pemahaman masyarakat tentang bagi hasil dan bunga di BPRS Mitra Mentari Sejahtera Ponorogo serta BPRS Mitra Mentari Sejahtera Ponorogo masih dalam tahap perkembangan dan belum mempunyai daerah cakupan yang luas yaitu mayoritas masih di wilayah Ponorogo. BPRS Mitra Mentari Sejahtera Ponorogo beroperasi untuk pertama kalinya pada tanggal 13 Desember 2016.³³

4. Data dan Sumber Data

a. Data

Data penelitian adalah semua keterangan seseorang yang dijadikan responden maupun yang berasal dari dokumen-dokumen, baik dalam bentuk statistik atau dalam bentuk lainnya guna keperluan penelitian.³⁴ Data yang diperoleh berasal dari hasil wawancara dengan responden yaitu nasabah, PLM (Petugas Lapangan Mikro), dan Pengawas Pasar mengenai pemahaman nasabah tentang bagi hasil dan bunga di BPRS Mitra Mentari Sejahtera Ponorogo.

b. Sumber data

Sumber data dalam penelitian adalah subyek darimana data dapat diperoleh.³⁵ Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, data diartikan sebagai kenyataan yang ada yang berfungsi sebagai bahan sumber untuk menyusun suatu pendapat, keterangan yang benar, dan

³³ “<https://Mitrasyariahbank.com/Profil/>, (Diakses pada tanggal 03 Maret 2022, Jam 19.19).”

³⁴ Albi Anggito, *Metode Penelitian Kualitatif* (Sukabumi: CV Jejak, 2018).

³⁵ Ibid.

keterangan atau bahan yang dipakai untuk penalaran dan penyelidikan. Jadi yang dimaksud sumber data dari uraian diatas adalah subyek penelitian dimana data menempel. Sumber data dapat berupa benda, gerak, manusia, tempat dan sebagainya. Sumber data dalam penelitian ini adalah nasabah BPRS Mitra Mentari Sejahtera Ponorogo yang menjadi nasabah pembiayaan Mitra Usaha iB yang tersebar di wilayah Ponorogo dan madiun yang nantinya data tersebut diambil 10 responden dari setiap AO (*Account Officer*) yang menurut peneliti bisa membantu dalam memberi informasi. Sumber data selanjutnya yaitu diperoleh dari PLM (Petugas Lapangan Mikro), dan Pengawas Pasar.

5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data digunakan sebagai langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian untuk mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang diterapkan. Pada penelitian ini, teknik pengumpulan data sebagai berikut:

a. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus di teliti dan juga apabila

penelitian ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil.

Wawancara pada penelitian ini dilakukan langsung kepada nasabah BPRS Mitra Mentari Sejahtera Ponorogo. Adapun data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah pemahaman masyarakat tentang bagi hasil dan bunga. Pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam rangka mencapai tujuan penelitian.

Teknik wawancara terbagi menjadi dua macam yaitu :³⁶

1) Wawancara Terstruktur

Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi yang di peroleh.

2) Wawancara tidak terstruktur

Wawancara tidak terstruktur, adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang di gunakan hanya berupa garis garis besar permasalahan yang akan di tanyakan.

Nonprobability sampling adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur

³⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. 195-198.

atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel.³⁷ *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu.³⁸ Pertimbangan tersebut misalnya orang tersebut menurut peneliti yang paling tahu tentang topik yang diharapkan oleh peneliti atau mungkin seseorang dengan kekuasaan sehingga memudahkan peneliti menjelajahi objek/situasi sosial yang diteliti.

Pada penelitian ini peneliti mengambil data dari nasabah pembiayaan Mitra Usaha iB. Adapun BPRS Mitra Mentari Sejahtera Ponorogo menyalurkan dana melalui Pembiayaan Mitra Usaha IB yaitu penyaluran dana untuk masyarakat yang memiliki penghasilan atau usaha. Berikut data jumlah nasabah Pembiayaan Mitra Usaha iB :³⁹

Tabel 1. 2
Tabel jumlah nasabah pembiayaan mitra usaha iB

No	AO	Jumlah nasabah
1	Pasar Badegan	3
2	Pasar Balong Dan Bungkal	13
3	Pasar Balong Subuh	9
4	Pasar Danyang	6
5	Pasar Dolopo	14
6	Pasar Jambon	11
7	Pasar Jenangan	6
8	Pasa Jetis	8

³⁷ *Ibid*, 288.

³⁸ *Ibid*, 289.

³⁹ Umi Mubarakah, *Wawancara*, (13 Maret 2023).

9	Pasar Mangge Barat	10
10	Pasar Stasiun	20
11	Pasar Ngebel	18
12	Pasar Pagotan	9
13	PK Lima	15
14	PK Lima Malam	6
15	Pasar Kota	13
16	Pasar Sawoo	7
17	Pasar Pulung	17
18	Pasar Sumoroto	25
19	Pasar Songgolangit	21
20	Pasar Sooko	26
21	Kantor01	4
22	Agus Supatma	209
23	Edwin	17
24	Eva Rafika Dewi	10
25	Miftahudin	19
26	Mila Nurjanah	22
27	Niko Sugeng Wibowo	1
28	Raymon	15
29	Ritzky Setya Ika	1
30	Rokhmad Fediansyah	32
31	Umi Mubarakah	30
32	Yona Bagus Pradana	31
33	Pasar Legi 2	13
34	Pasar Slahung	4
	Total	671

Sumber : Data sekunder BPRS Mitra Mentari Sejahtera Ponorogo

Sumber data dalam penelitian ini adalah nasabah BPRS Mitra Mentari Sejahtera Ponorogo yang menjadi nasabah pembiayaan

Mitra Usaha iB yang tersebar di wilayah Ponorogo dan Madiun yang nantinya data tersebut diambil 10 responden dari setiap AO (*Account Officer*) yang menurut peneliti bisa membantu dalam memberi informasi. Sumber data selanjutnya yaitu diperoleh dari PLM (Petugas Lapangan Mikro), dan Pengawas Pasar.

b. Observasi

Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantaranya yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Teknik pengumpulan data dengan observasi di gunakan bila, penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan apabila responden yang diamati tidak terlalu besar.⁴⁰

Dalam penelitian ini penulis langsung terjun ke lokasi untuk melakukan pengamatan serta untuk mengetahui pemahaman nasabah tentang bagi hasil dan bunga.

6. Teknik Pengolahan Data

a. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan

⁴⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*.

mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bilamana diperlukan. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan elektronik seperti komputer mini, dengan memberikan aspek pada aspek-aspek tertentu.⁴¹

b. Penyajian Data

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk matriks, grafik, bagan, teks naratif, untuk membentuk perkembangan data penting seperti yang ditunjukkan oleh masalah. Namun, yang paling sering digunakan untuk memperkenalkan informasi dalam eksplorasi subjektif adalah teks akun.⁴² Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya.⁴³

c. Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan diambil dari hasil reduksi dan penyajian data yang telah di uraikan. Penerjemahan adalah cara paling umum untuk menguraikan/mengetahui pentingnya kemajuan informasi yang telah diperkenalkan dan konsekuensi dari pemahaman informasi yang diperkenalkan secara tidak memihak seperti yang ditunjukkan

⁴¹ Dr. Umar Sidiq, M.Ag and Dr. Moh. Miftachul Choiri, MA, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*, ed. Dr. Anwar Mujahidin, *Journal of Chemical Information and Modeling*, vol. 53 (Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019), [http://repository.iainponorogo.ac.id/484/1/METODE PENELITIAN KUALITATIF DI BIDANG PENDIDIKAN.pdf](http://repository.iainponorogo.ac.id/484/1/METODE%20PENELITIAN%20KUALITATIF%20DI%20BIDANG%20PENDIDIKAN.pdf).

⁴² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Hal 495.

⁴³ Sidiq, M.Ag and Choiri, MA, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*, vol. 53,

oleh informasi atau kenyataan yang ada, sehingga dapat dilakukan penarikan kesimpulan.

7. Analisis Data

Pemeriksaan informasi adalah kegiatan mencari dan mengumpulkan informasi secara efisien yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan tujuan agar informasi tersebut dapat dipahami dengan mudah, dan penemuan tersebut dapat diinformasikan kepada orang lain. Pemeriksaan informasi diselesaikan dengan memilah-milah informasi ke dalam kelas-kelas, memisahkannya menjadi unit-unit, menyusunnya menjadi desain, memilih mana yang penting dan apa yang akan direnungkan, dan diakhiri dengan tujuan agar informasi tersebut dirasakan secara efektif tanpa orang lain dan orang lain.⁴⁴

Perkembangan pemikiran peneliti berupa berpikir induktif. Berpikir induktif merupakan berpikir berdasarkan berbagai kasus atau model yang diperhatikan. Sehingga dalam penelitian ini, peneliti akan memaparkan teori terlebih dahulu kemudian memaparkan data dan melakukan penarikan kesimpulan.⁴⁵

Berdasarkan keterangan diatas maka dalam menganalisis data peneliti menggunakan data yang telah diperoleh dalam bentuk uraian

⁴⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. hal. 363.

⁴⁵ Ibid. hal 172.

kemudian menganalisis data tersebut. Cara berfikir ini peneliti gunakan untuk menguraikan, kemudian ditarik kesimpulan secara umum.

8. Teknik Pengecekan Keabsahan Data

Keabsahan data dalam penelitian kualitatif digunakan untuk mengetahui tingkat kepercayaan dari hasil penelitian yang telah dilakukan. Dalam penelitian kualitatif, informasi atau data yang digunakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang digambarkan peneliti dengan fakta yang terjadi pada objek yang diteliti. Pada bagian ini, peneliti memberikan jaminan bahwa data dan temuan di lapangan yang dituliskan dalam laporan dalam proses penelitian adalah sesuai realita yang sesungguhnya.⁴⁶

Uji kredibilitas di gunakan dalam menguji keabsahan data dalam penelitian kualitatif. Uji kredibilitas atau kepercayaan yang mendalam terhadap hasil penelitian peneliti dengan menggunakan metode triangulasi sumber, dan triangulasi teknik. Triagulasi sumber dilakukan dengan mewawancarai nasabah, *account officer*, dan pimpinan *account officer*. Triagulasi teknik menggunakan teknik pengumpulan data yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi.

B. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah gambaran yang jelas dan memberikan pembahasan general, struktur pembahasan dalam penelitian ini secara sistematis, maka dikelompokkan menjadi lima bab yang didalamnya

⁴⁶ Ibid.

terdapat sub-sub yang saling berkaitan. Adapun sub-sub bab tersebut adalah sebagai berikut:

- BAB I : Merupakan pendahuluan, didalamnya memuat latar belakang masalah, fokus masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, studi penelitian terdahulu, metode penelitian dan sistematika pembahasan.
- BAB II : Pada bab ini berisi kajian teori yang sesuai dengan rumusan masalah dan data yang akan dikaji. Penggunaan teori mengikuti jumlah teori yang dibutuhkan dan dalam penelitian kualitatif penggunaan teori biasanya sebagai alat bantu untuk memahami data, bukan sebagai alat ukur.
- BAB III : Paparan data yang terdiri dari data inti dan data pendukung. Data inti adalah data yang ditanyakan pada rumusan masalah, sedangkan data pendukung adalah data selain data inti, biasanya berupa pengantar. Penulisan data inti juga disesuaikan dengan jumlah rumusan masalah.
- BAB IV : Hasil dan pembahasan, dalam bab ini menguraikan gambaran umum latar penelitian, gagasan-gagasan posisi temuan terhadap temuan-temuan sebelumnya, penafsiran dan penjelasan dari temuan yang diungkap dari lapangan, menganalisa data yang sudah terkumpul dalam bentuk narasi dan data diungkap kembali dengan teori yang terkait dengan rumusan masalah penelitian.

BAB V : Penutup, pada bab ini berisi kesimpulan dari seluruh uraian rumusan masalah maupun dari bab terdahulu dan saran yang bisa menunjang peningkatan dari permasalahan yang dilakukan.



BAB II

TEORI TINGKAT PEMAHAMAN, BAGI HASIL, DAN BUNGA

A. Pemahaman

1. Pengertian Pemahaman

Menurut W. S. Winkel, yang dimaksud dengan pemahaman adalah mencakup kemampuan untuk menangkap makna dan arti dari bahan yang dipelajari. Adanya kemampuan ini dinyatakan dalam menguraikan isi pokok dari suatu bacaan, mengubah data yang disajikan dalam bentuk tertentu ke bentuk lain, seperti rumus matematika ke dalam bentuk kata-kata, membuat perkiraan tentang kecenderungan yang nampak dalam data tertentu, seperti dalam grafik.¹

Pemahaman merupakan langkah yang dilakukan seseorang untuk mendefinisikan sebuah obyek.² Tujuan dari pemahaman sendiri adalah untuk dapat menjawab pertanyaan yang disampaikan dan juga pemahaman ini dapat memberikan makna dari suatu obyek tertentu. Langkah pertama untuk mengidentifikasi sebuah informasi yaitu dibutuhkan pemahaman agar seseorang mampu memaknai suatu yang dimaksud sehingga dapat berdampak pada ingatan-ingatan seseorang untuk jangka waktu yang panjang.³

Sedangkan menurut Ahmad Susanto pemahaman merupakan

¹ Winkel, *Psikologi Pengajaran*.

² Muanas, *Perilaku Konsumen*.

³ Ibid.

kemampuan untuk menerangkan dan menginterpretasikan sesuatu, ini berarti bahwa seseorang yang telah memahami sesuatu atau telah memperoleh pemahaman akan mampu menerangkan atau menjelaskan kembali apa yang telah ia terima. Selain itu, bagi mereka yang telah memahami tersebut, maka ia mampu memberikan interpretasi atau menafsirkan secara luas sesuai dengan keadaan yang ada disekitarnya, ia mampu menghubungkan dengan kondisi yang ada saat ini dan yang akan datang.⁴ Dengan demikian pemahaman dapat diartikan mengerti atau paham tentang sesuatu dan dapat melihatnya dari berbagai segi. Jadi, dapat disimpulkan bahwa seseorang dapat dikatakan memahami sesuatu apabila dia dapat memberikan penjelasan atau uraian yang lebih rinci tentang hal yang telah dipelajari dengan menggunakan bahasanya sendiri.

2. Tingkat Pemahaman

Menurut Benyamin S. Bloom, kemampuan pemahaman berdasarkan tingkat kepekaan dan derajat penyerapan materi dapat dibagi ke dalam tiga tingkatan yaitu :⁵

a. Penerjemahan (*Translation*)

Menerjemahkan diartikan sebagai pengalihan arti dari bahasa yang satu ke dalam bahasa yang lain sesuai dengan pemahaman yang diperoleh dari konsep tersebut. Dapat juga diartikan dari konsepsi

⁴ Ahmad Susanto, *Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013).

⁵ Wowo Sunaryo Kuswana, *Taksonomi Kognitif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012).

abstrak menjadi suatu model simbolik untuk mempermudah orang mempelajarinya. Dengan kata lain, menerjemahkan berarti sanggup memahami makna yang terkandung di dalam suatu konsep.

b. Penafsiran (*Interpretation*)

Kemampuan ini lebih luas daripada menerjemahkan, kemampuan ini untuk mengenal dan memahami. Menafsirkan dapat dilakukan dengan cara menghubungkan pengetahuan yang lalu dengan pengetahuan lain yang diperoleh berikutnya.

c. Ekstrapolasi (*Extrapolation*)

Ekstrapolasi menuntut kemampuan intelektual yang lebih tinggi karena seseorang harus bisa melihat arti lain dari apa yang tertulis. Membuat perkiraan tentang konsekuensi atau memperluas persepsi dalam arti waktu, dimensi, kasus, ataupun masalahnya.

3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemahaman

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pemahaman masyarakat meliputi:⁶

a. Pengetahuan

Pengetahuan dapat diartikan sebagai “hasil tahu manusia terhadap sesuatu atau segala perbuatan manusia untuk memahami sesuatu objek yang dihadapinya, atau hasil usaha manusia untuk memahami suatu objek tertentu”.⁷ Ada berbagai upaya yang dapat

⁶ Zainudin Ali, *Metode Penelitian Hukum* (Jakarta: Sinar Grafika, 2009).

⁷ Ibid.

dilakukan oleh seseorang untuk memperoleh pengetahuan, diantaranya adalah bertanya kepada orang yang dianggap lebih tahu tentang sesuatu (mempunyai otoritas keilmuan pada bidang tertentu).

Pengetahuan pada hakikatnya meliputi semua yang diketahui oleh seseorang tentang objek tertentu baik melalui pengalaman diri sendiri ataupun melalui orang lain. Dalam hal ini pengetahuan mengenai produk perbankan syariah dimana masyarakat yang memiliki banyak pengetahuan tentang perbankan syariah maka masyarakat tersebut dapat dikatakan paham mengenai perbankan syariah.

b. Pengalaman–pengalaman terdahulu

Pengalaman terdahulu sangat mempengaruhi bagaimana seseorang mempersepsikan dunianya. Berdasarkan pengalaman yang dimiliki, seseorang dapat berpikir melalui apa yang pernah dilakukan, sehingga hal ini yang dipakai untuk menemukan kebenaran.⁸

Pengalaman yang dimiliki oleh nasabah yang berpangkal pada fakta-fakta yang diperoleh melalui pengalaman langsung mengenai produk pembiayaan dapat mempengaruhi pemahaman dimana semakin banyak pengalaman yang dimiliki baik dari kajian

⁸ Ibid., hal 7.

keilmuan maupun praktek maka hal tersebut menandakan bahwa ia memahami produk pembiayaan.

c. Faktor Pendidikan

Faktor pendidikan merupakan faktor yang bisa mempengaruhi minimnya tingkat kephahaman masyarakat karena masyarakat bisa melakukan pendidikan yang lebih tinggi agar bisa menerima suatu pengetahuan dan informasi yang ada dalam masyarakat.⁹

d. Faktor Sosial/Lingkungan

Hampir setiap masyarakat mempunyai bentuk struktur kelas sosial. Kelas sosial adalah bagian-bagian yang relatif permanen dan teratur dalam masyarakat yang anggotanya mempunyai nilai, minat, dan perilaku serupa. Kelompok referensi atau acuan seseorang terdiri dari semua kelompok yang memiliki pengaruh langsung atau tidak langsung terhadap sikap atau perilaku orang tersebut. Lingkungan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pemahaman seseorang. Dalam lingkungan seseorang akan memperoleh pengalaman yang akan berpengaruh pada cara berfikir seseorang.¹⁰

⁹ Maria Ulva, "Pemahaman Masyarakat Tentang Perbankan Syariah (Studi Kasus Di Kampung Adijaya Kecamatan Terbanggi Besar Kabupaten Lampung Tengah)" (Istitut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro, 2018).

¹⁰ Ibid. hal 27.

e. Faktor Informasi

Menurut Wied Hary, informasi akan memberikan pengaruh pada pemahaman seseorang. Meskipun seseorang memiliki pendidikan yang rendah tetapi jika ia mendapatkan informasi yang baik dari berbagai media misalnya TV, radio, atau surat kabar maka hal itu dapat meningkatkan pemahaman seseorang.¹¹

B. Bagi Hasil

1. Pengertian Bagi Hasil atau *Profit Sharing*

Bagi hasil sebagai bentuk *return* (perolehan aktivitas usaha) dari kontrak investasi, dari waktu ke waktu, sangat fleksibel pada bank syariah. Besar-kecilnya pendapatan tergantung pada hasil usaha yang diperoleh bank Syariah. Dalam dunia perbankan syariah, bagi hasil merupakan upaya atau mekanisme yang dilakukan perbankan syariah (*mudharib*) untuk memperoleh pendapatan dan kemudian dibagikannya kepada para pemilik dana (*shohibul mal*) sesuai kesepakatan yang telah di ketahui oleh kedua belah pihak di awal perjanjiannya.¹²

Prinsip bagi hasil dalam perbankan syariah adalah usaha yang dilakukan antara dua belah pihak untuk mendapatkan keuntungan dari hasil usaha yang dijalankan sesuai dengan perjanjian awal yang telah disepakati. Maka dengan adanya bagi hasil maka di harapkan kedua belah pihak akan mendapatkan keuntungan sesuai kesepakatan di awal,

¹¹ Ibid. hal 26.

¹² Kasmir, *Dasar-Dasar Perbankan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002).

dengan presentase bagi hasilnya di dapatkan sesuai usaha yang di jalankan. Apabila dalam sebuah usaha mendapatkan sebuah kerugian makan kedua belah pihak juga akan menanggungnya secara bersama, dengan presentase kerugian juga dibagi adil sesuai dengan kesepakatan.¹³

2. Konsep Bagi Hasil

Konsep bagi hasil (*shohibul mal*) pemilik dana menginvestasikan dananya, kemudian bank (*mudharib*) mengelola dana tersebut menggunakan sistem *pool of fund*.¹⁴ Selanjutnya bank akan menginvestasikan dana tersebut kedalam sebuah proyek atau usaha yang dapat menguntungkan dengan tidak menghilangkan prinsip syariah. Kemudian kedua belah pihak menandatangani surat perjanjian yang berisi, kerjasama, nominal, dan jangka waktunya. Kesimpulan dari pernyataan diatas adalah pembagian bagi hasil harus sesuai dengan perjanjian atau kesepakatan diawal. Nisbah bagi hasil sendiri biasanya ditentukan berdasarkan kesepakatan dari pihak yang bersangkutan berdasarkan kontribusi masing-masing pihak. Pada praktiknya, bank syariah dapat menggunakan sistem *profit Sharing* (bagi untung bersih) maupun *Revenue Sharing* (bagi pendapatan). Namun secara umum bentuk sistem yang diterapkan bank syariah adalah bagi pendapatan

¹³ Saeed, *Bank Islam Dan Bunga Studi Kritis Larangan Riba Dan Interpretasi Kontemporer (Terjemahan Dari Islamic Banking and Interest a Study of the Prohibition of Ribaand Its Contemporary Interpretatio)*.

¹⁴ Syukri Iska, *Sistem Perbankan Syariah Di Indonesia Dalam Perspektif Fikih Ekonomi* (Yogyakarta, 2012).

(*revenue sharing*), apabila bank syariah berperan sebagai *Shohibul Mall* dan Nasabah sebagai *Mudhorib*.¹⁵

3. Perhitungan Pendapatan yang akan dibagi hasilkan

Pendapatan bagi hasil yang diperoleh bank syariah berasal dari penempatan dana pihak ketiga melalui pembiayaan yang berakad jual beli, syirkah atau jasa.¹⁶ Hasil dari pendapatan tersebut dibagi hasilkan kepada nasabah pemilik dana (deposan). Sangat penting untuk diperhatikan adalah melihat perbandingan antara jumlah dana yang dikelola (Modal sendiri, Giro, Tabungan, Deposito dan lainnya) dengan jumlah pembiayaan yang disalurkan. Jika jumlah pembiayaan lebih kecil dari total dana masyarakat, maka pendapatan seluruhnya dibagi hasilkan antara nasabah dengan bank syariah. Sebaliknya jika pembiayaan jumlahnya lebih besar dari total dana masyarakat, maka modal bank juga harus memperoleh bagian pendapatan.

4. Perhitungan bagi hasil untuk Penempatan Dana

Penempatan dana atau penyaluran dana oleh bank syariah dapat dilakukan dengan pembiayaan yang berakad jual beli maupun *syirkah*.¹⁷ Pembiayaan berakad jual beli (seperti *murabahah*, *salam*, dan *istishna'*) maka bank syariah akan mendapatkan margin keuntungan. Apabila pembiayaannya berkaitan dengan akad *syirkah* (*mudharabah* dan

¹⁵ Ibid.

¹⁶ Fetria Eka Yudiana, *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*, ed. Mochlasin, 1st ed. (Salatiga: STAIN Salatiga Press, 2014). Hal. 100.

¹⁷ Ibid. hal. 101.

musyarakah) maka memerlukan perhitungan-perhitungan yang cukup rumit.

5. Penentuan Nisbah Bagi Hasil

Nisbah merupakan aspek yang disepakati bersama antara kedua belah pihak yang melakukan transaksi. Dalam mekanismenya bank syariah untuk menentukan nisbah bagi hasil harus memperhatikan beberapa aspek diantaranya:¹⁸

- a. Data usaha
- b. Kemampuan mengangsur
- c. Hasil usaha yang dijalankan
- d. Nisbah pembiayaan serta distribusi pembagian hasil.

Contoh sederhana perhitungan nisbah bagi hasil sebagai berikut:

- Jumlah pembiayaan = Rp. 1.000.000,-
- Jangka waktu = Rp. 60 Hari
- Hasil yang diharapkan y.b.s = Rp. 250.000,-
- Total pengembalian = Rp. 1.000.000 + Rp. 250.000
- Angsuran pokok per hari = Rp. 1.000.000/60 = Rp. 16.666,667
- Bagi hasil = Rp. 250.000/60 = Rp. 4.166,667
- Tabungan wajib (jika ada) = Rp. 1.000 per hari
- Kewajiban nasabah per hari = Rp. 16.666,667 + Rp. 4.166,667 + Rp. 1.000 = Rp. 21.833,33

¹⁸ Ibid. ha. 103.

- Missal pendapatan actual = Rp. 260.000,-

Hasil analisis usaha oleh pejabat bank syariah:

Omset usaha per hari atau bulan Rp. 350.000,-

Nisbah pembiayaan:

- Nisbah bagi bank = $\text{Rp. } 21.833,33 / 350.000 \times 100\%$
= 6,24%
- Nisbah bagi nasabah = $100\% - 6,24\% = 93,76\%$
- Rasio nisbah bank: nasabah = $6,24\% : 93,76\%$

Distribusi bagi hasil:

Seandainya keuntungan per hari nasabah sebesar Rp. 260.000, maka bagi hasilnya adalah:

- Untuk bank = $6,24\% \times \text{Rp. } 260.000$
= Rp. 1.622,4
- Untuk nasabah = $93,76\% \times \text{Rp. } 260.000$
= Rp. 243.776

6. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perhitungan Bagi Hasil

Faktor-faktor yang mempengaruhi bagi hasil sebagai berikut :¹⁹

a. Faktor Langsung

1) *Investment Rate*

Merupakan hasil persentase dari dana yang diinvestasikan. Apabila *investment rate* sudah ditentukan oleh

¹⁹ Syafi'i Antonio, *Bank Syariah: Dari Teori Ke Praktik* (Jakarta: Gema Insani, 2001).

bank sebesar 85%, sisanya 15% dari dana investasi ini merupakan dana yang dialokasikan untuk memenuhi likuiditas.

2) Jumlah dana yang tersedia untuk investasi

Jumlah Dana tersebut dapat dihitung menggunakan salah satu dari dua metode, yaitu rata-rata saldo minimum bulanan dan rata-rata saldo harian.

3) Nisbah Bagi Hasil (*Profit Sharing Ratio*)

- a) Nisbah harus ditentukan dan disetujui pada awal perjanjian.
- b) Nisbah setiap bank dapat berbeda.
- c) Nisbah dapat berbeda dalam satu bank dari waktu ke waktu dan dari satu *account* ke *account* lainnya sesuai dengan besaran dana dan jatuh temponya.
- d) Besar kecilnya nisbah juga dapat berubah-ubah, misalnya untuk deposito 1 bulan, 3 bulan, dan 12 bulan.²⁰

b. Faktor Tidak Langsung

1) Penentuan butir pendapatan dan biaya mudharabah

Dilakukan oleh kedua belah pihak antara bank dengan nasabah. Pendapatan yang dibagi hasilkan diperoleh dari pendapatan dikurangi oleh biaya-biaya yang dikeluarkan. Dikatakan *revenue sharing* apabila semua biaya yang dikeluarkan ditanggung oleh bank.

²⁰ Yudiana, *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*.

2) Kebijakan akunting (prinsip dan metode akunting)

Bagi hasil dipengaruhi oleh aktivitas yang dilakukan, dimana hal tersebut berhubungan dengan tingkat pendapatan dan biaya yang ada pada usaha tersebut.

7. Akad-akad Bagi Hasil

Prinsip bagi hasil secara umum dibagi menjadi dua (2) yaitu :²¹

a. Akad *Musyarakah*

Musyarakah adalah akad kerja sama antara dua pihak atau lebih dalam suatu usaha tertentu, dan masing-masing pihak saling berkontribusi dana dengan perjanjian bahwa keuntungan dan risiko suatu usaha tersebut akan ditanggung bersama sesuai kesepakatan awal. Allah SWT memperbolehkan berserikat dalam menjalankan suatu usaha untuk kepemilikan harta, hal ini berdasarkan Firmannya pada surah *an-Nisa'* ayat 12, yaitu :

...فَإِنْ كَانُوا أَكْثَرَ مِنْ ذَلِكَ فَهُمْ شُرَكَاءُ فِي الثُّلُثِ²²...

Artinya: "Tetapi jika saudara-saudara seibu itu lebih dari seorang, maka mereka bersekutu dalam yang sepertiga itu". (Q.S An Nisa: 12)

²¹ Antonio, *Bank Syariah: Dari Teori Ke Praktik*.

²² Al-Qur'an, 4: 12.

Dan pada surah *Shaad* ayat 24 :

قَالَ لَقَدْ ظَلَمَكَ بِسُؤَالِ نَعَجْتِكَ إِلَىٰ نِعَاجِهِ ۗ وَإِنَّ كَثِيرًا مِّنَ الْخُلَطَاءِ

لَيَبْغِي بَعْضُهُمْ عَلَىٰ بَعْضٍ إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ...

Artinya: Daud berkata: "Sesungguhnya dia telah berbuat zalim kepadamu dengan meminta kambingmu itu untuk ditambahkan kepada kambingnya. Dan sesungguhnya kebanyakan dari orang-orang yang berserikat itu sebahagian mereka berbuat zalim kepada sebahagian yang lain, kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal yang saleh."

Berdasarkan kedua surah di atas menunjukkan Allah SWT telah menganjurkan kepada hambanya untuk berserikat atau saling bekerjasama dalam kepemilikan harta. Hanya saja dalam surah an-Nisa ayat 12 menggunakan kata *syuroka'* yang maknanya adalah perkongsian dalam hal kepemilikan warisan. Sedangkan pada Surah Shaad terdapat kata *al-khulato'* yang mana maknanya dipersamakan dengan *syuroka'*, yakni persekutuan yang terjadi atas dasar akad (*ikhtiyar*) atau dikelola secara bersama.

b. Akad *Mudharabah*

Mudharabah merupakan akad kerja sama antara *Shohibul maal* (pemilik modal) dan *Mudharib* (Pengelola Modal) dengan nisbah bagi hasil sesuai kesepakatan di awal, apabila terjadi

kerugian dalam usahanya maka seluruh kerugian ditanggung oleh *Shohibul maal* (pemilik modal), kecuali terjadi suatu kesalahan yang dilakukan oleh *Mudharib* (pengelola modal), misalnya ada kecurangan, penyelewengan, dan penyalahgunaan dana. Maka dari itu Allah SWT telah memerintahkan hambanya untuk melakukan usaha dengan halal, sebagaimana firman Allah SWT dalam surah *al-Muzzamil* ayat 20:

...عَلِمَ أَنْ لَنْ تُحْصُوهُ فَتَابَ عَلَيْكُمْ فَاقْرَءُوا مَا تَيَسَّرَ مِنَ الْقُرْآنِ
عَلِمَ أَنْ سَيَكُونُ مِنْكُمْ مَرْضَىٰ وَعَاخِرُونَ وَيَضْرِبُونَ فِي الْأَرْضِ
يَبْتَغُونَ مِنْ فَضْلِ اللَّهِ²³ ...

Artinya :“Dia mengetahui bahwa akan ada di antara kamu orang-orang yang sakit dan orang-orang yang berjalan di muka bumi mencari sebagian karunia Allah; dan orang-orang yang lain lagi berperang di jalan Allah.”

Kandungan dari ayat diatas adalah adanya kata *yadribun* yang memiliki akar kata *Mudharabah* yang artinya adalah melakukan suatu perjalanan usaha dan dapat diterjemahkan sebagai tindakan untuk melakukan suatu perjalanan usaha untuk mendapatkan

²³ Al-Qur'an, 73: 20.

karunia Allah SWT, karunia disini dapat dimaknai sebagai keuntungan dari suatu usaha yang dilakukan.

Berdasarkan pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa pemahaman bagi hasil adalah suatu proses seseorang untuk mengerti secara keseluruhan tentang bagi hasil dan dengan memahami suatu objek maka seseorang dapat menginterpretasikan, memberikan contoh, mengklasifikasikan, menyimpulkan dan dapat menjelaskannya kembali.

8. Contoh kasus untuk Pembiayaan Bagi hasil

Ny. Aminah mengajukan pembiayaan untuk modal kerja dagang sebesar Rp. 150.000.000,- selama satu tahun, dengan perbandingan nisbah bagi hasil antara nasabah dengan bank 60% : 40%. Sehingga cara perhitungannya adalah sebagai berikut:²⁴

Tabel 2. 1

Penyelesaian perhitungan bagi hasil pembiayaan *Mudharabah*²⁵

Bulan	Laba Usaha	Nisbah Bank 40%	Nisbah Nasabah 60%	Cicilan Pokok	Total Setoran
1	8.000.000	3.200.000	4.800.000		3.200.000
2	9.000.000	3.600.000	5.400.000		3.600.000
3	9.500.000	3.800.000	5.700.000		3.800.000
4	8.000.000	3.200.000	4.800.000		3.200.000
5	6.000.000	2.400.000	3.600.000		2.400.000

²⁴ Fetria Eka Yudiana, *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*. Hal. 102.

²⁵ Ibid.

6	5.000.000	2.000.000	3.000.000		2.000.000
7	7.000.000	2.800.000	4.200.000		2.800.000
8	7.500.000	3.000.000	4.500.000		3.000.000
9	8.500.000	3.400.000	5.100.000		3.400.000
10	8.500.000	3.400.000	5.100.000		3.400.000
11	9.000.000	3.600.000	5.400.000		3.600.000
12	9.500.000	3.800.000	5.700.000	150.000.000	3.800.000
Total		38.200.000	57.300.000	150.000.000	188.200.000
% dari hasil usaha		0,40	0,60		
% dari modal		25,47	38,20		

Cara diatas merupakan pembagian keuntungan atas usaha yang dilakukan adalah pengembalian modal yang digunakan diberikan pada akhir perjanjian, sehingga pada akhir jangka waktu angsuran adalah sebesar modal pinjaman ditambah dengan bagi hasil untuk bank.²⁶

C. Bunga

Bunga merupakan tambahan yang diberikan pada saat transaksi pinjam meminjam. Tambahan diberikan tanpa mempertimbangkan hasil usaha yang dilakukan sesuai dengan jatuh temponya. Dengan kata lain bunga sebagai alat ganti rugi atas penggunaan uang dalam jangka waktu tertentu. Sedangkan riba adalah tambahan yang terjadi dalam pembayaran sesuai dengan perjanjian yang dilakukan sebelumnya, dimana hal tersebut

²⁶ Ibid.

dilakukan karena ada penangguhan. Maka dari itu bunga dan riba mengalami kesamaan dalam bertransaksi.²⁷

Bunga bank adalah balas jasa yang diberikan berdasarkan prinsip konvensional oleh bank kepada nasabah yang membeli atau menjual produk. Bunga bagi bank sebagai harga yang harus di bayar kepada nasabah (jikalau memiliki simpanana) dan bunga yang harus di bayar kepada bank oleh nasabah (jika nasabah mendapat pinjaman).²⁸

Dalam kegiatannya bunga di perbankan konvensional ada dua macam:

a. Bunga Simpanan

Bunga simpanan adalah harga beli yang harus dibayar oleh pihak bank kepada nasabahnya sebagai jasa karena telah menyimpan uangnya di bank. Contohnya seperti jasa giro, bunga tabungan, dan bunga deposito.

b. Bunga Pinjaman

Bunga pinjaman adalah biaya tambahan yang dibebankan kepada nasabah yang melakukan peminjaman dan harus dibayarkan kepada pihak bank. Contohnya seperti bunga kredit.

Riba memiliki arti meningkat, tambahan dan perluasan. Dalam kajian islam, riba didefinisikan sebagai *Premi* yang harus dibayar peminjam kepada yang meminjamkan beserta dengan jumlah pokoknya sebagai konsekuensi dari jatuh tempo masa peminjaman. Berdasarkan

²⁷ Sutan Remy Sjahdeini, *Perbankan Syariah: Produk-Produk Dan Aspek Hukumnya* (Jakarta: Kencana Prenada, 2016).

²⁸ Kasmir, *Dasar-Dasar Perbankan*.

uraian di atas dapat disimpulkan bahwa bunga sama dengan riba. Dimana keduanya memiliki makna suatu penambahan yang dilakukan secara tidak baik, karena dapat menimbulkan tindakan kedzaliman terhadap salah satu pihak, kedua pihak, dan pihak-pihak lainnya.²⁹

Riba menurut beberapa kalangan para ahli hukum Islam pada dasarnya dibedakan menjadi dua golongan besar, yaitu:³⁰

- a. Riba hutang piutang (riba *ad-duyun*), dan sering pula disebut riba kredit (*al-qard*), riba *jahilia*, riba *nasiah*, atau riba al-Qur'an karena secara tegas diharamkan di dalam al-Qur'an.
- b. Riba jual beli (riba *al-bai'*) yang pelarangannya ditegaskan di dalam Sunnah Nabi saw. Riba ini dibedakan lagi menjadi dua macam:
 - 1) Riba kelebihan (riba *al-fadal*, riba *fadl*)
 - 2) Riba penanguhan (riba *an-nasa'*, riba *nasa'*)

Dengan demikian secara keseluruhan, riba ada tiga macam, yaitu 1) riba hutang piutang atau riba *nasi'ah*, (2) riba kelebihan atau riba *fadal*, dan (3) riba penanguhan atau riba *nasa'*.

IAIN
PONOROGO

²⁹ Veithzal Rifai and Arviyan Arifin, *Islamic Banking Sebuah Teori, Konsep, Dan Aplikasi* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010).

³⁰ Syamsul Anwar, "Bunga Dan Riba Dalam Perspektif Hukum Islam," *Jurnal Tarjih dan Pengembangan Pemikiran Islam* (2007): 1–36.

BAB III

PAPARAN DATA

A. Profil PT. BPRS Mitra Mentari Sejahtera Ponorogo

PT BPR Syariah Mitra Mentari Sejahtera merupakan perusahaan perbankan syariah yang melayani simpanan dalam bentuk deposito dan tabungan serta pembiayaan syariah di Kabupaten Ponorogo. PT BPRS Mitra Mentari Sejahtera atau dikenal juga dengan “Bank Mitra Syariah” merupakan salah satu Badan Amal Usaha Muhammadiyah (AUM) yang bergerak di bidang keuangan yang sudah mendapat kepercayaan.

Bank Mitra Syariah mendapatkan izin prinsip dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada bulan November 2015 dan dikukuhkan oleh Notaris H. Romlan, S.H pada tanggal 12 Maret 2016. Izin Usaha PT BPRS Mitra Mentari Sejahtera dibuat pada tanggal 28 November 2016, dan beroperasi untuk pertama kalinya pada tanggal 13 Desember 2016.¹

Selama berdiri Bank Mitra Syariah sudah bekerjasama dengan beberapa lembaga yang bergerak di bawah naungan Amal Usaha Muhammadiyah (AUM) yaitu meliputi RSUM Muhammadiyah Ponorogo, Universitas Muhammadiyah Ponorogo, RSUA Aisyiah Ponorogo, Surya Mart Ponorogo, PAUD-TK Aisyiah, SD dan SMP serta SMA / SMK yang berada di lingkungan muhammadiyah, masjid dan pengusaha makro maupun mikro yang sudah menjalin kerjasama dan menjadi nasabah dari

¹ “<https://Mitrasyariahbank.Com/Profil/>, (Diakses Pada Tanggal 03 Maret 2022, Jam 19.19).”

Bank Mitra Syariah.

Sebagai salah satu organisasi bisnis “termuda” yang dimiliki Kab. Ponorogo, Bank Mitra Syariah saat ini memiliki 25 orang staf yang berkompoten dan berkomitmen untuk menerapkan pedoman hidup Islami bagi warga Muhammadiyah. Melaksanakan tugasnya secara profesional dan semaksimal mungkin untuk menjalankan misi utama yaitu Muhammadiyah sebagai misi dakwah.

Visi, Misi dan Tujuan BPRS Mitra Mentari Sejahtera Ponorogo.

a. Visi

Visi BPRS Mitra Mentari Sejahtera Ponorogo adalah menjadi lembaga keuangan syariah terbaik di Jawa Timur Barat.

b. Misi

Misi BPRS Mitra Mentari Sejahtera Ponorogo adalah mengembangkan ekonomi nasional dengan memperkuat ekonomi syariah di Jawa Timur

c. Tujuan

Tujuan BPRS Mitra Mentari Sejahtera Ponorogo adalah untuk memberikan pelatihan perbankan sesuai dengan standar Syariah untuk membantu pemerintah daerah dan khususnya umat Islam di Wilayah Kabupaten Ponorogo.

PONOROGO

B. Tingkat pemahaman nasabah tentang bagi hasil dan bunga di BPRS

Mitra Mentari Sejahtera Ponorogo

Lembaga keuangan syariah di daerah Ponorogo termasuk sangat banyak. Kehadiran bank syariah di Ponorogo tentunya merupakan suatu keuntungan bagi masyarakat Ponorogo yang mayoritas memeluk agama Islam. Sayangnya masih banyak masyarakat yang belum paham mengenai bagi hasil pada bank syariah, tapi sebagian masyarakat juga memahami sistem bunga pada bank konvensional.

Berdasarkan dari hasil wawancara yang diperoleh dari beberapa informan bahwasanya salah satu nasabah BPRS Mitra Mentari Sejahtera Ponorogo di Pasar Mlilir yaitu Ibu Malikah tahu bank syariah tapi beliau tidak memahami tentang bagi hasil pada bank syariah. Beliau mengatakan: *“Bank syariah saya tahu mas, kalau bagi hasil saya tidak mengerti mas”*.²

Hal yang sama juga dikatakan oleh Ibu Parmi salah satu nasabah BPRS Mitra Mentari Sejahtera Ponorogo di Pasar Dolopo mengatakan bahwa tidak paham mengenai bagi hasil di bank syariah. Ibu Parmi mengatakan: *“saya tidak paham mas yang disebut bagi hasil”*.³ Ibu Desi salah satu nasabah di Pasar Kota Ponorogo mengatakan: *“saya tidak paham bagi hasil mas”*⁴. Tapi beliau mengatakan bahwa paham tentang bunga: *“kalau bunga saya paham mas”*.

² Malikah, *Wawancara*, (07 Oktober 2022).

³ Parmi, *Wawancara*, (07 Oktober 2022).

⁴ Desi, *Wawancara*, (07 Oktober 2022).

Berdasarkan wawancara dari beberapa informan tersebut bahwasannya masih ada yang belum paham bagi hasil dan sebaliknya bahwa ada dari beberapa informan mengetahui tentang bunga. Pak Budi salah satu nasabah mengatakan : *“saya tahu bunga mas tapi tidak tahu bagi hasil”*.⁵

Dari hasil wawancara dengan Pak Budi dapat di ketahui beliau tidak memahami bagi hasil di bank syariah tapi beliau paham dengan bunga .seperti yang di katakan: *“Kalau bunga saya tahu mas karna saya pernah meminjam di bank BRI”*.⁶ Dari hasil tersebut Pak Budi mengetahui tentang bunga tapi tidak mengetahui bagi hasil di bank syariah.

Adapula yang mengetahui tentang bagi hasil tapi beliau beranggapan bahwasanya bagi hasil sama saja seperti bunga yang ada di bank konvensional cuma berbeda istilahnya. Seperti yang dikatakan oleh Pak Sugianto: *“Setahu saya bagi hasil itu sama saja dengan bunga, sama-sama seperti upah saat kita mengangsur cicilan, Cuma istilahnya saja yang beda”*.⁷

Ibu Sutini menyatakan bahwa juga mengetahui tentang bunga tapi beliau tidak paham sistem bagi hasil. Beliau mengatakan: *“Bunga kayak upah gitu mas, jika kita pinjam di bank BRI, Mandiri dan lain-lain gitu mas dan bunga itu juga haram menurut agama islam karna itu riba gitu mas. Kalau bagi hasil kurang paham saya mas”*.⁸

⁵ Budi, Wawancara, (14 September 2023).

⁶ Ibid.

⁷ Sugianto, Wawancara, (14 September 2023).

⁸ Sutini, Wawancara, (14 September 2023).

Disisi lain, ada pula yang mengetahui bagi hasil seperti yang di sampaikan Bapak Arif. Menurut beliau bagi hasil itu dibagi ketika mendapatkan keuntungan tidak mengatakan ketika kerugian juga dibagi. Beliau mengatakan: *“yang saya pahami bagi hasil di bank syariah itu dari peminjaman di bank syariah untuk usaha terus untung, nah untungnya nanti hasilnya di bagi dua untuk peminjam dan bank syariah itu sendiri.”*⁹ Seperti yang dikatakan oleh Pak Arif bahwa bagi hasil di bank syariah adalah jika kita meminjam uang di bank syariah untuk usaha terus untung maka hasilnya di bagi dari kedua pihak.

Adalagi nasabah yang tidak memahami tentang bagi hasil di bank syariah hanya beliau sekedar tahu tentang bank syariah tidak memakai bunga. Seperti yang dikatakan oleh Ibu Sumiatun dan Ibu Asiyah: *“Tidak paham tentang bagi hasil saya mas, yang saya tahu intinya gak ada bunga di bank syariah itu aja mas”*¹⁰ Ibu Asiyah mengatakan: *“Saya tahunya di bank syariah gak ada bunga itu aja mas, tapi sistemnya bagi hasil bagaimana saya tidak tahu”*.¹¹ Ibu Nurul juga mengetahui tentang bunga: *“Memahami mas bahwasanya bunga itu tambahan gitu mas jika kita pinjam ke bank, kalau telat bayar nya akan bertambah gitu mas bayar hutangnya”*.¹²

Dari hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa pemahaman bagi hasil bank syariah sebagian besar masyarakat masih banyak belum

⁹ Arif, *Wawancara*, (14 September 2023).

¹⁰ Sumiatun, *Wawancara*, (14 September 2023).

¹¹ Asiyah, *Wawancara*, (14 September 2023)

¹² Nurul, *Wawancara*, (14 September 2023).

memahami tentang bagi hasil. Jika dibandingkan dengan bunga masyarakat awam cukup asing dengan istilah bagi hasil di bank syariah. Pada umumnya, nasabah BPRS Mitra Mentari Sejahtera Ponorogo sangat minim pengetahuannya tentang bagi hasil di bank syariah karena kurangnya pengetahuan tentang bagi hasil. Hal itu dipengaruhi oleh salah satu faktor pemahaman yaitu pengetahuan. Pengetahuan dapat diartikan sebagai “hasil tahu manusia terhadap sesuatu atau segala perbuatan manusia untuk memahami sesuatu objek yang dihadapinya, atau hasil usaha manusia untuk memahami suatu objek tertentu”.¹³

Upaya yang dapat dilakukan oleh pihak BPRS untuk meningkatkan pemahaman nasabah tentang bagi hasil di bank syariah yaitu bisa melalui sebuah sosialisasi ke calon nasabah sebelum melakukan pembiayaan. Upaya tersebut dilakukan agar calon nasabah dapat memahami bagi hasil secara benar dan baik, tentang mekanismenya, dan dasar hukum bagi hasil untuk meningkatkan pemahaman nasabah tentang perbedaan bagi hasil di bank syariah dan bunga pada bank konvensional.

C. Faktor yang mempengaruhi tingkat pemahaman nasabah tentang bagi hasil dan bunga di BPRS Mitra Mentari Sejahtera Ponorogo?

Untuk mengetahui suatu tingkat pemahaman masyarakat diperlukan adanya faktor-faktor yang dapat diukur sebagai indikator bahwa seseorang dapat dinyatakan paham akan suatu hal. Adapun faktor yang dapat mempengaruhi pemahaman masyarakat yaitu:

¹³ Ali, *Metode Penelitian Hukum*.

1. Pengetahuan

Pengetahuan dapat diartikan sebagai “hasil tahu manusia terhadap sesuatu atau segala perbuatan manusia untuk memahami sesuatu objek yang dihadapinya, atau hasil usaha manusia untuk memahami suatu objek tertentu”.¹⁴

Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti, bahwasanya masih banyak yang tidak mengetahui sistem bagi hasil di bank syariah. Seperti yang dikatakan oleh Ibu Malikah: “*saya tidak mengerti mas*”.¹⁵

Hal yang sama juga diungkapkan oleh Ibu Parmi yang mengatakan: “*saya tidak paham mas yang disebut bagi hasil*”.¹⁶

Ada pula yang mengetahui bagi hasil seperti yang di sampaikan Bapak Arif. Menurut beliau bagi hasil itu di bagi ketika mendapatkan keuntungan tidak mengatakan ketika kerugian juga dibagi. Beliau mengatakan: “*yang saya pahami bagi hasil di bank syariah itu dari peminjaman di bank syariah untuk usaha terus untung, nah untungnya nanti hasilnya di bagi dua untuk peminjam dan bank syariah itu sendiri.*”¹⁷

Dari hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa sebagian nasabah tidak mengetahui tentang bagi hasil. Jika dibandingkan dengan bunga masyarakat awam cukup asing dengan istilah bagi hasil di bank syariah. Pada umumnya, nasabah BPRS Mitra Mentari Sejahtera

¹⁴ Ibid.

¹⁵ Malikah, *Wawancara*, (07 Oktober 2022).

¹⁶ Parmi, *Wawancara*, (07 Oktober 2022).

¹⁷ Arif, *Wawancara*, (14 September 2023).

Ponorogo sangat minim pengetahuannya tentang bagi hasil di bank syariah karena kurangnya pengetahuan tentang bagi hasil. Hal itu dipengaruhi oleh salah satu faktor pemahaman yaitu pengetahuan.

2. Pengalaman Terdahulu

Pengalaman yang dimiliki oleh nasabah yang berpangkal pada fakta-fakta yang diperoleh melalui pengalaman langsung mengenai produk pembiayaan dapat mempengaruhi pemahaman dimana semakin banyak pengalaman yang dimiliki baik dari kajian keilmuan maupun praktek maka hal tersebut menandakan bahwa ia memahami produk pembiayaan.

Pengalaman-pengalaman terdahulu nasabah BPRS Mitra Mentari Sejahtera Ponorogo terkait pernah melakukan pembiayaan atau belum pernah melakukan pembiayaan adalah salah satu faktor yang mempengaruhi pemahaman nasabah tentang bagi hasil. Ada nasabah yang pernah melakukan pembiayaan di bank syariah swasta dan juga ada yang belum pernah melakukan pembiayaan di bank syariah sama sekali. Salah satunya yaitu saat wawancara dengan Ibu Malikhah: *“Belum pernah mas, baru ini saya melakukan pembiayaan”*¹⁸. Ibu Parmi juga mengatakan bahwa beliau juga belum pernah melakukan pembiayaan di bank syariah: *“Belum pernah mas, sebelumnya saya pernah pinjam di bank BRI”*¹⁹

¹⁸ Malikhah, *Wawancara*, (07 Oktober 2022).

¹⁹ Parmi, *Wawancara*, (07 Oktober 2022).

Ada juga yang sebelumnya pernah melakukan pembiayaan di bank syariah swasta, namun juga belum paham dengan sistem bagi hasil. Seperti yang dikatakan oleh Ibu Sumiatun : *“pernah dulu mas sebelum di BPRS Mitra Syariah ini, tapi ya tidak paham bagi hasil, yang penting saya ikut aja yang sesuai syariah”*²⁰

Lain halnya dengan Bapak Arif, beliau mengetahui bagi hasil karena beliau pernah melakukan pembiayaan *mudharabah* di salah satu bank syariah swasta. Beliau mengatakan : *“yang saya pahami bagi hasil di bank syariah itu dari peminjaman di bank syariah untuk usaha terus untung, nah untungnya nanti hasilnya di bagi dua untuk peminjam dan bank syariah itu sendiri.”*²¹

Dari hasil wawancara dengan beberapa nasabah tersebut dapat diketahui bahwa pengalaman terdahulu dapat mempengaruhi pemahaman nasabah tentang sistem bagi hasil di bank syariah.

3. Faktor Pendidikan

Faktor ekonomi merupakan faktor yang bisa mempengaruhi minimnya tingkat kepaahaman masyarakat karena dari tingkat pendidikan nasabah yang rendah atau tinggi sehingga bisa menerima suatu pengetahuan dan informasi yang ada dalam masyarakat.²²

²⁰ Sumiatun, *Wawancara*, (14 September 2023).

²¹ Arif, *Wawancara*, (14 September 2023).

²² Ulva, “Pemahaman Masyarakat Tentang Perbankan Syariah (Studi Kasus Di Kampung Adijaya Kecamatan Terbanggi Besar Kabupaten Lampung Tengah).”

Salah satunya yaitu Ibu Malikah yang hanya mengenyam pendidikan sekolah dasar saja : *“Saya hanya lulusan SD mas”*²³. Lain halnya dengan Ibu Asiyah, beliau hanya lulusan SMP. Beliau mengatakan: *“Saya lulusan SMP mas”*²⁴

Selain Ibu Malikah dan Ibu Asiyah yang hanya lulusan SD dan SMP, rata-rata nasabah yang lain pernah mengenyam pendidikan sampai SMA. Seperti Ibu Desi dan Bapak Arif . Ibu Desi mengatakan: *“saya lulusan SMA Mas”*²⁵. Bapak Arif mengatakan: *“Saya hanya lulusan SMA mas”*²⁶

Dari hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa faktor ekonomi mempengaruhi tingkat pendidikan setiap orang dan juga dapat mempengaruhi pemahaman nasabah tentang sistem bagi hasil.

4. Faktor Sosial/Lingkungan

Lingkungan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pemahaman seseorang. Dalam lingkungan seseorang akan memperoleh pengalaman yang akan berpengaruh pada cara berfikir seseorang.²⁷

Faktor lingkungan juga dapat mempengaruhi seseorang untuk menjadi nasabah di bank syariah. Tetangga, teman dekat dan juga kerabat lainnya bisa mengajak seseorang menjadi nasabah di bank syariah. Hal itu dapat mempengaruhi pemahaman nasabah tentang bagi

²³ Malikah, *Wawancara*, (07 Oktober 2022).

²⁴ Asiyah, *Wawancara*, (14 September 2023).

²⁵ Desi, *Wawancara*, (07 Oktober 2022).

²⁶ Arif, *Wawancara*, (14 September 2023).

²⁷ Ulva, “Pemahaman Masyarakat Tentang Perbankan Syariah (Studi Kasus Di Kampung Adijaya Kecamatan Terbanggi Besar Kabupaten Lampung Tengah).” hal 27.

hasil setelah menjadi nasabah di bank syariah. Seperti yang dialami oleh Ibu Parmi yang diajak oleh saudara menjadi nasabah di BPRS Mitra Mentari Sejahtera Ponorogo. Beliau mengatakan: *“Saya diajak oleh saudara mas untuk menjadi nasabah disini”*²⁸

Faktor lingkungan yang lain selain diajak saudara, ada juga nasabah yang menjadi nasabah karena ajakan dari teman atau sesama pedagang juga. Seperti Ibu Sumiatun beliau menjadi nasabah karena tahu ada teman sesama pedagang dipasar telah menjadi nasabah di BPRS Mitra Mentari Sejahtera Ponorogo. *“saya tahunya dari teman pedagang disini mas banyak yang menabung juga disini, terus saya ikut-ikutan juga”*.²⁹

Lain halnya dengan ibu Sutini beliau menjadi nasabah di BPRS Mitra Mentari Sejahtera Ponorogo karena ada salah satu AO (*Account Officer*) yang menawarkan produk pembiayaan. Ibu Sutini mengatakan: *“saya ditawarkan oleh orang banknya mas, kemudian saya tertarik dan berminat melakukan pembiayaan tersebut”*.³⁰

5. Faktor Informasi

Menurut Wied Hary, informasi akan memberikan pengaruh pada pemahaman seseorang. Meskipun seseorang memiliki pendidikan yang rendah tetapi jika ia mendapatkan informasi yang baik dari berbagai

²⁸ Parmi, *Wawancara*, (07 Oktober 2022).

²⁹ Sumiatun, *Wawancara*, (14 September 2023).

³⁰ Sutini, *Wawancara*, (14 September 2023).

media misalnya TV, radio, atau surat kabar maka hal itu dapat meningkatkan pemahaman seseorang.³¹

Pihak bank syariah juga merupakan salah satu sumber informasi yang bisa didapatkan untuk mengetahui sistem bagi hasil yang dijalankan. Misalkan seseorang akan melakukan pembiayaan di bank syariah orang tersebut diberi sosialisasi maupun hanya sekedar informasi tentang bagi hasil yang akan dijelaskannya. Ibu Parmi selaku nasabah di BPRS Mitra Mentari Sejahtera Ponorogo mengatakan bahwa belum pernah mendapatkan sosialisasi dari pihak BPRS: *“Belum pernah mas, saya tahunya PLM hanya menawari saya tentang produknya”*³²

Sama dengan Ibu Parmi, Ibu Malikhah juga belum pernah mendapatkan edukasi tentang sistem bagi hasil, beliau hanya mendapat informasi tentang produk yang ditawarkan oleh PLM (Petugas Lapangan Mikro). *“saya dapatnya cuma informasi produknya mas, kalau edukasi bagi hasilnya saya belum pernah dikasih tau”*³³

Dari hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa bank syariah adalah salah satu pihak yang dapat memberi informasi atau memberi sosialisasi kepada nasabah tentang sistem bagi hasil yang dijalankan oleh perbankan syariah. Akan tetapi rata-rata nasabah belum pernah mendapatkan edukasi tentang sistem bagi hasil dari pihak bank syariah.

³¹ Ulva, “Pemahaman Masyarakat Tentang Perbankan Syariah (Studi Kasus Di Kampung Adijaya Kecamatan Terbanggi Besar Kabupaten Lampung Tengah).”

³² Parmi, *Wawancara*, (07 Oktober 2022).

³³ Malikhah, *Wawancara*, (07 Oktober 2022).

D. Dampak tingkat pemahaman nasabah tentang bagi hasil dan bunga di BPRS Mitra Mentari Sejahtera Ponorogo

Tingkat pemahaman nasabah tentang sistem bagi hasil di bank syariah yang rendah tentunya akan menimbulkan dampak bagi nasabah tersebut maupun pihak bank itu sendiri. Sebagian besar nasabah BPRS Mitra Mentari Sejahtera Ponorogo tidak memahami sistem bagi hasil seperti yang dikatakan oleh Mas Edwin salah satu petugas marketing BPRS Mitra Mentari Sejahtera Ponorogo: *“Memang sebagian besar nasabah disini itu kurang memahami bagi hasil, mereka menganggap semua yang ada di bank syariah itu adalah bagi hasil padahal tidak semua pembiayaan memakai bagi hasil.”*³⁴

Mas Edwin juga mengatakan bahwa dari beliau sendiri sudah melakukan edukasi tentang bagi hasil kepada calon nasabah, akan tetapi itu dirasa masih kurang efektif karena masih banyak yang belum bisa memahami sistem bagi hasil meskipun sudah diberi edukasi. Mas Edwin mengatakan: *“memang dari kami sudah memberikan edukasi kepada calon nasabah yang akan melakukan pembiayaan tetapi masih kurang efektif karena mereka hanya bisa memahami bagi hasil itu berbeda dengan bunga”*.³⁵

Dari hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa pemahaman nasabah BPRS Mitra Mentari Sejahtera Ponorogo masih rendah. Hal itu

³⁴ Edwin, *Wawancara*, (12 Oktober 2023).

³⁵ *Ibid.*

akan berdampak pada tidak bertambahnya nasabah yang melakukan pembiayaan bagi hasil di BPRS Mitra Mentari Sejahtera Ponorogo. Hal itu dibuktikan dengan data nasabah produk pembiayaan dari tahun 2021 sampai 2023.

Tabel 3. 1

Tabel daftar jumlah nasabah produk pembiayaan tahun 2023

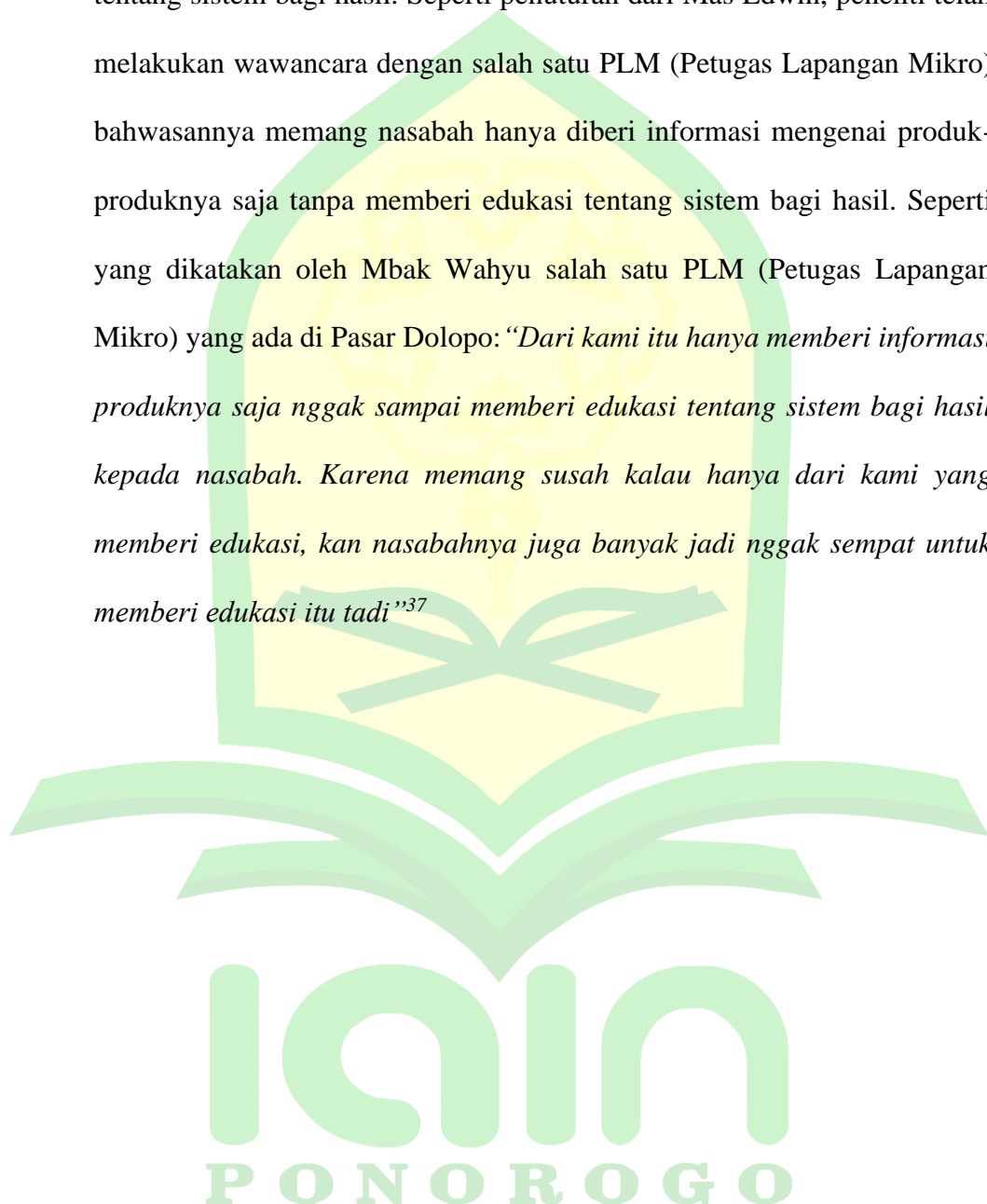
Pembiayaan	Nasabah 2021	Nasabah 2022	Nasabah 2023
Ijarah multi jasa	32	49	69
Mitra Usaha iB	30	30	28
Mitra Karya iB	115	115	114
Mikro Express iB	299	279	260
Gadai emas syariah	8	8	8

Dari tabel daftar jumlah nasabah produk pembiayaan tahun 2021-2023 diatas dapat diketahui bahwa produk pembiayaan Mitra Usaha iB menunjukkan penurunan. Hal itu bisa disebabkan oleh kurangnya edukasi tentang pemahaman bagi hasil di bank syariah. Mas Edwin mengatakan: *“kebanyakan dari PLM (Petugas Lapangan Mikro) sendiri hanya memberikan penjelasannya saja nggak sampai memberi edukasi itu”*³⁶

Dari apa yang dikatakan oleh Mas Edwin tersebut bahwa PLM (Petugas Lapangan Mikro) yang bertugas dilapangan kurang dalam memberikan edukasi kepada nasabah tentang bagi hasil dikarenakan

³⁶ Edwin, *Wawancara*, (12 Oktober 2023).

kebanyakan PLM (Petugas Lapangan Mikro) hanya memberi penjelasan tentang produk yang ditawarkan tanpa memberi edukasi kepada nasabah tentang sistem bagi hasil. Seperti penuturan dari Mas Edwin, peneliti telah melakukan wawancara dengan salah satu PLM (Petugas Lapangan Mikro) bahwasannya memang nasabah hanya diberi informasi mengenai produk-produknya saja tanpa memberi edukasi tentang sistem bagi hasil. Seperti yang dikatakan oleh Mbak Wahyu salah satu PLM (Petugas Lapangan Mikro) yang ada di Pasar Dolopo: *“Dari kami itu hanya memberi informasi produknya saja nggak sampai memberi edukasi tentang sistem bagi hasil kepada nasabah. Karena memang susah kalau hanya dari kami yang memberi edukasi, kan nasabahnya juga banyak jadi nggak sempat untuk memberi edukasi itu tadi”*³⁷



³⁷ Wahyu, Wawancara, (17 Oktober 2023).

BAB IV

TINGKAT PEMAHAMAN NASABAH TENTANG BAGI HASIL DAN BUNGA DI BPRS MITRA MENTARI SEJAHTERA PONOROGO

A. Analisis Tingkat Pemahaman Nasabah Tentang Bagi Hasil dan Bunga di BPRS Mitra Mentari Sejahtera Ponorogo

Bank syariah mulai berkembang pada era 90an dengan diawali oleh Bank Muamalat yang pada saat itu telah memberikan warna baru bagi perbankan di Indonesia. Strategi untuk melakukan pelayanan yang terbaik menjadi satu pilihan bilamana bank syariah ingin berkembang dan semakin tumbuh dari tahun ke tahun jumlah nasabahnya. Bank Syariah merupakan lembaga keuangan yang harus memberikan yang terbaik untuk nasabah maupun masyarakat yang akan dijadikan nasabah dengan memberikan beberapa pengetahuan maupun penawaran yang terbaik yang bisa diberikan.

Pembentukan pemahaman juga akan mendorong masyarakat untuk dapat beralih menggunakan bank syariah sebagai lembaga keuangan. Pemahaman dirasakan sangat penting karena pemahaman adalah kemampuan untuk menerangkan dan menginterpretasikan sesuatu. Bagi Hasil adalah peredaran hadiah uang untuk organisasi yang bergantung pada manfaat yang diperoleh di tahun-tahun sebelumnya. Keuntungan ini harus dibagi dengan pengaturan bersama. Ini terjadi antara *shahibul maal* dan *mudharib*.

Penelitian dilakukan dengan mewawancarai nasabah BPRS Mitra Mentari Sejahtera Ponorogo. Hasil wawancara yang dilakukan kepada

nasabah memperoleh beberapa pemahaman dari nasabah. Dari 10 responden hanya 1 yang mengetahui sedikit tentang bagi hasil. Ada berbagai macam tanggapan dari responden seperti yang dikatakan Ibu Malikhah mengetahui adanya bank syariah tetapi beliau tidak mengetahui sistem bagi hasil. Ibu Malikhah hanya mengetahui bahwa bank syariah adalah bank islam dan tidak paham mengenai bank syariah baik mekanisme maupun sistem operasionalnya. Hal yang sama juga dikatakan oleh Ibu Parmi, beliau mengatakan bahwasannya tidak paham dengan sistem bagi hasil.

Selanjutnya Ibu Desi juga mengatakan bahwa beliau tidak paham dengan sistem bagi hasil, tapi beliau paham tentang bunga. Hal yang sama dikatakan oleh Bapak Budi yang tidak mengetahui bagi hasil tapi beliau tahu tentang bunga karena Bapak Budi pernah melakukan peminjaman di Bank BRI.

Dari beberapa yang tidak mengetahui tentang sistem bagi hasil ada salah satu responden yaitu Bapak Sugianto yang beranggapan bahwa bagi hasil itu sama dengan bunga dan cuma istilahnya saja yang berbeda. Lain halnya dengan Ibu Sutini yang mengetahui tentang bunga tapi tidak mengetahui tentang bagi hasil.

Adalagi wawancara dengan Ibu Sumiatun dan Ibu Asiyah yang tidak memahami tentang bagi hasil di bank syariah hanya beliau sekedar tahu tentang bank syariah tidak memakai bunga. Lain halnya dengan Ibu Nurul yang tidak mengetahui bagi hasil tapi paham dengan sistem bunga di bank konvensional. Dari 10 responden hanya 1 responden yaitu Bapak Arif yang

mengetahui bagi hasil karena pernah melakukan pembiayaan di bank syariah sebelumnya.

Mayoritas nasabah BPRS Mitra Mentari Sejahtera Ponorogo hanya mampu menerjemahkan bagi hasil tetapi tidak memahami konsepnya. Berdasarkan teori tingkat pemahaman nasabah BPRS Mitra Mentari Sejahtera Ponorogo hanya pada tingkat penerjemahan, yaitu hanya mengetahui berdasarkan kata bagi hasil tanpa memahami konsepnya, karena tingkat pemahaman dibagi menjadi 3 tingkatan yang pertama, penerjemahan yaitu hanya mengetahui kata bagi hasil tanpa memahami konsepnya. Kedua, yaitu tingkat penafsiran yang mampu untuk mengenal dan memahami bagi hasil. Ketiga, yaitu ekstrapolasi yang mana seseorang mempunyai intelektual yang tinggi karena bisa melihat arti lain dari bagi hasil dan bisa membuat perkiraan tentang konsekuensi atau memperluas persepsinya.

Bagi hasil di Bank syariah banyak yang tidak diketahui oleh nasabah BPRS Mitra Mentari Sejahtera Ponorogo dan tingkat pemahamannya tergolong rendah. Hal ini tidak terlepas dari akibat kurangnya pemahaman bagi hasil dari nasabah serta tidak adanya sosialisasi sehingga sebagian nasabah tidak mengetahui apa itu bagi hasil di bank syariah. Kurangnya pemahaman serta minimnya informasi yang nasabah dapatkan memberikan ketidakpahaman nasabah tentang bagi hasil di bank syariah.

B. Analisis Faktor Tingkat Pemahaman Nasabah Tentang Bagi Hasil dan Bunga di BPRS Mitra Mentari Sejahtera Ponorogo

Untuk mengetahui suatu pemahaman nasabah diperlukan adanya faktor-faktor yang dapat diukur sebagai indikator bahwa seseorang dapat

dinyatakan paham akan suatu hal. Adapun faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pemahaman nasabah meliputi:

a. Pengetahuan

Pengetahuan dapat diartikan sebagai “hasil tahu manusia terhadap sesuatu atau segala perbuatan manusia untuk memahami sesuatu objek yang dihadapinya, atau hasil usaha manusia untuk memahami suatu objek tertentu”.¹ Pengetahuan dapat diperoleh melalui pengalaman diri sendiri dan juga melalui orang lain baik secara langsung maupun melalui media, dan apa yang diberitahukan dapat diterima sebagai sesuatu yang dianggap benar. Berdasarkan informasi dari semua responden yang telah diwawancarai, tujuh orang menjawab tidak mengetahui sistem bagi hasil yang ada di bank syariah dan 1 orang paham sedikit tentang bagi hasil karena sudah pernah melakukan pembiayaan di bank syariah. Sebagian nasabah memang sudah mengetahui adanya bank syariah akan tetapi mereka tidak mengetahui sistem bagi hasil yang ada di bank syariah sehingga pemahaman nasabah tentang bagi hasil bisa dianggap rendah.

Bagi hasil di Bank syariah banyak yang tidak di ketahui nasabah, hal ini tidak terlepas dari akibat kurangnya pemahaman dari nasabah serta tidak adanya promosi dan sosialisasi sehingga sebagian nasabah tidak mengetahui apa itu bagi hasil di bank syariah. Kurangnya pemahaman serta minimnya informasi yang masyarakat dapatkan memberikan ketidakpahaman masyarakat tentang bagi hasil di bank

¹ Ali, *Metode Penelitian Hukum*.

syariah.

b. Pengalaman-pengalaman terdahulu

Berdasarkan pengalaman yang dimiliki, seseorang dapat berpikir melalui apa yang pernah dilakukan, sehingga hal ini yang dipakai untuk menemukan kebenaran. Berdasarkan hasil wawancara dengan 10 responden hanya 2 responden yang sudah pernah menggunakan bank syariah, namun masih belum paham dengan sistem bagi hasil. Rata-rata dari 10 responden tersebut belum pernah melakukan pembiayaan di bank syariah.

c. Faktor ekonomi

Faktor ekonomi merupakan faktor yang bisa mempengaruhi minimnya tingkat kepaahaman masyarakat karena dari keadaan ekonomi masyarakat bisa melakukan pendidikan yang lebih tinggi agar bisa menerima suatu pengetahuan dan informasi yang ada dalam masyarakat.² Apabila tingkat pendidikan seseorang semakin tinggi maka semakin tinggi pula pengetahuan seseorang tersebut. Dari beberapa responden yang diwawancarai oleh peneliti ada 1 nasabah BPRS Mitra Mentari Sejahtera Ponorogo yang pendidikannya hanya sampai di Sekolah Dasar dan 1 responden lagi pendidikannya hanya sampai tingkat SMP. Dari 10 responden sebagian besar pernah mengenyam pendidikan sampai SMA saja.

² Ulva, "Pemahaman Masyarakat Tentang Perbankan Syariah (Studi Kasus Di Kampung Adijaya Kecamatan Terbanggi Besar Kabupaten Lampung Tengah)."

d. Faktor Sosial/Lingkungan

Lingkungan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pemahaman seseorang. Dalam lingkungan seseorang akan memperoleh pengalaman yang akan berpengaruh pada cara berfikir seseorang.³ Faktor lingkungan juga dapat mempengaruhi seseorang untuk menjadi nasabah di bank syariah. Tetangga, teman dekat dan juga kerabat lainnya bisa mengajak seseorang menjadi nasabah di bank syariah. Hal itu dapat mempengaruhi pemahaman nasabah tentang bagi hasil setelah menjadi nasabah di bank syariah. Dari 10 responden hanya 1 responden yaitu Ibu Parmi yang diajak oleh saudara menjadi nasabah di BPRS Mitra Mentari Sejahtera Ponorogo. Kemudian ada 1 responden yang tahu dari teman sesama pedagang kemudian berminat menjadi nasabah. Sebagian besar responden menjadi nasabah karena memang dari pihak BPRS Mitra Mentari Sejahtera Ponorogo menawarkan produknya kepada responden sebelum menjadi nasabah.

e. Faktor Informasi

Informasi merupakan hal yang sangat penting dalam memberikan pengaruh pada pemahaman seseorang. Berdasarkan hasil wawancara dengan 10 responden mereka kekurangan informasi dalam memahami bagi hasil di bank syariah. Hal ini karena memang keterbatasan akan pengetahuan serta minimnya edukasi yang mereka dapatkan dari pihak bank Syariah maupun dari media-media seperti televisi, media cetak dan

³ Ibid. hal 27.

media sosial. Rata-rata dari 10 responden hanya mendapatkan penawaran produk dari BPRS Mitra Mentari Sejahtera Ponorogo tanpa ada edukasi tentang sistem bagi hasil.

C. Analisis Dampak Tingkat Pemahaman Nasabah Tentang Bagi Hasil dan Bunga di BPRS Mitra Mentari Sejahtera Ponorogo

Tingkat pemahaman nasabah tentang sistem bagi hasil di bank syariah yang rendah tentunya akan menimbulkan dampak bagi nasabah tersebut maupun pihak bank itu sendiri. Sebagian besar nasabah BPRS Mitra Mentari Sejahtera Ponorogo tidak memahami sistem bagi hasil seperti yang dikatakan oleh Mas Edwin salah satu petugas marketing BPRS Mitra Mentari Sejahtera Ponorogo bahwa sebagian besar nasabah BPRS Mitra Mentari Sejahtera Ponorogo kurang memahami sistem bagi hasil dan mereka menganggap semua yang ada di bank syariah itu adalah bagi hasil padahal tidak semua pembiayaan menggunakan bagi hasil. Contohnya pembiayaan *murabahah* yang menggunakan margin dalam mengambil keuntungan.

Mas Edwin juga mengatakan bahwa dari beliau sendiri sudah melakukan edukasi kepada calon nasabah, akan tetapi itu dirasa masih kurang efektif karena masih banyak yang belum bisa memahami sistem bagi hasil meskipun sudah diberi edukasi.

Dapat diketahui bahwa pemahaman nasabah BPRS Mitra Mentari Sejahtera Ponorogo masih rendah. Hal itu berdampak pada tidak bertambahnya nasabah yang melakukan pembiayaan bagi hasil di BPRS Mitra Mentari Sejahtera Ponorogo. Pada tabel daftar jumlah nasabah

pembiayaan tahun 2021 sampai tahun 2023 menunjukkan produk pembiayaan Mitra Usaha iB pada tahun 2021 ada 30 nasabah, kemudian di tahun 2022 tetap yaitu hanya 30 nasabah. Namun di tahun 2023 nasabah menjadi berkurang menjadi 28 nasabah. Daftar tabel jumlah nasabah produk pembiayaan tahun 2021-2023 produk pembiayaan Mitra Usaha iB menunjukkan penurunan. Hal itu bisa disebabkan oleh kurangnya edukasi tentang pemahaman bagi hasil di bank syariah. Dari apa yang dikatakan oleh Mas Edwin tersebut bahwa PLM (Petugas Lapangan Mikro) yang bertugas dilapangan kurang dalam memberikan edukasi kepada nasabah tentang bagi hasil dikarenakan kebanyakan PLM hanya memberi penjelasan tentang produk yang ditawarkan tanpa memberi edukasi kepada nasabah tentang sistem bagi hasil. Kemudian seperti yang dikatakan oleh mbak Wahyu salah satu PLM yang ada di Pasar Dolopo bahwasannya memang PLM pada umumnya hanya memberi penawaran produknya tanpa memberi edukasi kepada nasabah tentang sistem bagi hasil.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan pada analisis data yang mengacu pada rumusan masalah penelitian terkait tingkat pemahaman nasabah tentang bagi hasil dan bunga di BPRS Mitra Mentari Sejahtera Ponorogo peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa :

1. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pemahaman dari nasabah BPRS Mitra Mentari Sejahtera Ponorogo tentang bagi hasil dan bunga di bank syariah yaitu nasabah hanya sekedar tahu adanya bank syariah tetapi tidak paham tentang sistem bagi hasil secara detail. Hanya sebagian nasabah yang paham tentang bagi hasil, bahkan ada yang sama sekali tidak tahu mengenai bagi hasil. Kurangnya pemahaman dari nasabah dikarenakan minimnya informasi yang didapatkan dari pihak BPRS maupun media-media seperti televisi, media cetak serta media sosial yang menyebabkan masyarakat tidak mengetahui tentang bagi hasil serta perbedaannya dengan bunga.
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi kurangnya pemahaman nasabah tentang bagi hasil dan bunga yaitu *pertama* pengetahuan. Pengetahuan nasabah BPRS Mitra Mentari Sejahtera Ponorogo masih tergolong rendah. *Kedua* yaitu pengalaman terdahulu nasabah dapat mempengaruhi tingkat pemahaman nasabah. Nasabah yang sebelumnya pernah melakukan pembiayaan di bank syariah tentunya akan tahu

dengan sistem bagi hasil. *Ketiga*, faktor ekonomi yang dapat mempengaruhi tingkat pendidikan seseorang. Apabila tingkat pendidikan seseorang semakin tinggi maka semakin tinggi pula pengetahuan seseorang tersebut. Berdasarkan beberapa responden yang diwawancarai oleh peneliti ada 1 nasabah BPRS Mitra Mentari Sejahtera Ponorogo yang pendidikannya hanya sampai di Sekolah Dasar dan 1 responden lagi pendidikannya hanya sampai tingkat SMP. Yang *keempat* yaitu faktor lingkungan yang dapat mempengaruhi tingkat pemahaman seseorang. Tetangga, teman dekat dan juga kerabat lainnya bisa mengajak seseorang menjadi nasabah di bank syariah. Hal itu dapat mempengaruhi pemahaman nasabah tentang bagi hasil setelah menjadi nasabah di bank syariah. Hasil jawaban dari 10 responden hanya Ibu Parmi yang diajak oleh saudara menjadi nasabah di BPRS Mitra Mentari Sejahtera Ponorogo. nasabah BPRS Mitra Mentari Sejahtera Ponorogo. Yang *kelima* yaitu faktor informasi yang diperoleh oleh nasabah masih kurang. Hal ini karena memang keterbatasan akan pengetahuan serta minimnya edukasi yang mereka dapatkan dari pihak bank Syariah maupun dari media-media seperti televisi, media cetak dan media sosial.

3. Berdasarkan paparan data diketahui bahwa pemahaman nasabah BPRS Mitra Mentari Sejahtera Ponorogo masih rendah. Hal itu berdampak pada tidak bertambahnya nasabah yang melakukan pembiayaan bagi hasil di BPRS Mitra Mentari Sejahtera Ponorogo. Pada tabel daftar jumlah nasabah pembiayaan tahun 2021 sampai tahun 2023

menunjukkan produk pembiayaan Mitra Usaha iB pada tahun 2021 ada 30 nasabah, kemudian di tahun 2022 tetap yaitu hanya 30 nasabah. Namun di tahun 2023 nasabah menjadi berkurang menjadi 28 nasabah. Daftar tabel jumlah nasabah produk pembiayaan tahun 2021-2023 produk pembiayaan Mitra Usaha iB menunjukkan penurunan. Hal itu bisa disebabkan oleh kurangnya edukasi tentang pemahaman bagi hasil di bank syariah.

B. Saran

1. Bagi pihak BPRS Mitra Mentari Sejahtera Ponorogo

BPRS Mitra Mentari Sejahtera Ponorogo dapat meningkatkan secara konsisten mempertahankan kinerja dan memberikan edukasi untuk meningkatkan pemahaman nasabah tentang bagi hasil di bank syariah sehingga dapat memberikan dampak yang positif serta memberikan kesan yang baik bagi bank syariah.

2. Bagi akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu tambahan referensi mengenai pemahaman masyarakat tentang bagi hasil. Bagi peneliti selanjutnya hendaknya untuk memperluas penelitian sehingga diperoleh informasi yang lebih lengkap mengenai pemahaman masyarakat tentang bagi hasil dan bunga di BPRS Mitra Mentari Sejahtera Ponorogo agar menghasilkan gambaran penelitian yang lebih luas tentang masalah yang sedang diteliti.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahyani, Hisam, and Muharir. "Dialog Pemikiran Tentang Norma Riba, Bunga Bank, Dan Bagi Hasil Di Era Revolusi Industri 4.0." *EKSISBANK: Ekonomi Syariah dan Bisnis Perbankan* 4, no. 2 (2020): 232–254.
- Aksin, Nur. "Perbandingan Sistem Bagi Hasil Dan Bunga Di Bank Muamalat Indonesia Dan CIMB Niaga." *Journal of Economics and Policy* 6, no. 62 (2013): 271–279.
- Ali, Zainudin. *Metode Penelitian Hukum*. Jakarta: Sinar Grafika, 2009.
- Anggito, Albi. *Metode Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: CV Jejak, 2018.
- Antonio, Syafi'i. *Bank Syariah: Dari Teori Ke Praktik*. Jakarta: Gema Insani, 2001.
- Anwar, Syamsul. "Bunga Dan Riba Dalam Perspektif Hukum Islam." *Jurnal Tarjih dan Pengembangan Pemikiran Islam* (2007): 1–36.
- Aulia, Rifa, Solihah Mulia, and Amirullah M Kaharudin. "Analisis Pemahaman Konsep Bunga Bank Dan Margin Serta Bagi Hasil Terhadap Perilaku Keuangan (Studi Kasus Pada Masyarakat Dan Pegawai Bank Syariah Kota Tasikmalaya)" 6, no. 2 (2022): 2588–2596.
- Bayu, Dimas, Handika Julian Putra, Meiken Rahma Yanti, and Riyan Pradesyah. "Analisis Pemahaman Bunga Bank Dan Sistem Bagi Hasil Di Pusat Pasar Kota Medan" 02 (2020): 16–26.
- Buchori, Ahmad. "Kajian Kinerja Industri Bprs Di Indonesia." *Bulletin of Monetary Economics and Banking* Volume 5, (2003): 62.
- Dahlan, Ahmad. *Bank Syariah Teoritik, Praktik, Kritik*. Yogyakarta: Teras, 2012.
- Iska, Syukri. *Sistem Perbankan Syariah Di Indonesia Dalam Perspektif Fikih Ekonomi*. Yogyakarta, 2012.
- Ismail, M. B. A. *Perbankan Syariah*. 1st ed. Jakarta: Kencana, 2017.
- Julianti Efris Saputri, Eka. "Pengaruh Prinsip Bagi Hasil Dan Bunga, Dan Reputasi Bank Terhadap Keputusan Nasabah Dalam Memilih Jasa Perbankan: Bank Syariah Dan Bank Konvensional Di Kota Jambi." *Jurnal Riset Akuntansi Jambi* 2, no. 2 (2019): 38–46.
- Kartika, Dewi. "Pengaruh Pemahaman Mahasiswa Perbankan Syariah Atas Bagi Hasil Dan Bunga Terhadap Minat Menjadi Nasabah Bank Syariah Studi Kasus Mahasiswa Perbankan Syariah IAIN Surakarta Angkatan 2014-2016." Institut Agama Islam Negeri Surakarta, 2017.
- Kasmir. *Dasar-Dasar Perbankan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002.

- Mardianti, Amelia. "Pengaruh Bagi Hasil Dan Suku Bunga Bank Konvensional Pada Jumlah Deposito Mudharabah." *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi* 5 (2016).
- Muanas, Arif. *Perilaku Konsumen*. Yogyakarta: CV Gerbang Media Aksara, 2014.
- Mukhlis, and Dewi Septina. "Pengaruh Pemahaman Mahasiswa Perbankan Syariah Atas Bunga Dan Bagi Hasil Terhadap Minat Menjadi Nasabah Bank Syariah Di Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Hubbulwathan Duri." *FINEST: Jurnal Riset dan Pengembangan Ekonomi Islam* 6, no. 1 (2022): 62–78.
- Nopiardi, Rizki. "Pengaruh Pemahaman Bagi Hasil Dan Bunga Terhadap Minat Masyarakat Dalam Memilih Pembiayaan Berbasis Syariah Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar." Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru, 2021.
- Permata Hati, Kilau. "Pengaruh Pemahaman Mahasiswa Perbankan Syariah Atas Bunga Dan Bagi Hasil Terhadap Minat Menjadi Nasabah Bank Syariah." Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2020.
- Rifai, Veithzal, and Arviyan Arifin. *Islamic Banking Sebuah Teori, Konsep, Dan Aplikasi*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010.
- Robbani, Shofa. "Analisis Pemahaman Nasabah Bni Syariah Tentang Ke'Syariah'an BNI Syariah" 2, no. 220 (n.d.): 41–60.
- Saeed, Abdullah. *Bank Islam Dan Bunga Studi Kritis Larangan Riba Dan Interpretasi Kontemporer (Terjemahan Dari Islamic Banking and Interest a Study of the Prohibition of Ribaand Its Contemporary Interpretatio)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008.
- Sidiq, M.Ag, Dr. Umar, and Dr. Moh. Miftachul Choiri, MA. *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*. Edited by Dr. Anwar Mujahidin. *Journal of Chemical Information and Modeling*. Vol. 53. Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019. [http://repository.iainponorogo.ac.id/484/1/METODE PENELITIAN KUALITATIF DI BIDANG PENDIDIKAN.pdf](http://repository.iainponorogo.ac.id/484/1/METODE%20PENELITIAN%20KUALITATIF%20DI%20BIDANG%20PENDIDIKAN.pdf).
- Sjahdeini, Sutan Remy. *Perbankan Syariah: Produk-Produk Dan Aspek Hukumnya*. Jakarta: Kencana Prenada, 2016.
- Suardi, Didi. "Pandangan Riba Dan Bunga; Perspektif Lintas Agama Dan Perbedaannya Dengan Sistem Bagi Hasil Dalam Ekonomi Islam." *Banque Syar'i : Jurnal Ilmiah Perbankan Syariah* 5, no. 1 (2019): 10.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Sunaryo Kuswana, Wowo. *Taksonomi Kognitif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012.
- Susanto, Ahmad. *Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013.

- Syardiansah. “Eksplorasi Kemanfaatan Field Study Bagi Peningkatan Kompetensi Mahasiswa.” *Jurnal Samudra Ekonomi dan BisnisJ* Volume 9 (2018): 12.
- Ulva, Maria. “Pemahaman Masyarakat Tentang Perbankan Syariah (Studi Kasus Di Kampung Adijaya Kecamatan Terbanggi Besar Kabupaten Lampung Tengah).” Istitut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro, 2018.
- Vebitia, and Bustamam. “Analisis Preferensi Masyarakat Terhadap Prinsip Bagi Hasil Pada Bank Syariah Di Wilayah Banda Aceh.” *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA)* 2, no. 1 (2017): 92–107.
- Winkel, W. S. *Psikologi Pengajaran*. Jakarta: Gramedia, 1996.
- Yahya, M. Ardiansyah. “Pengaruh Pemahaman Bagi Hasil Dan Bunga Terhadap Minat Menjadi Nasabah Bank Syariah Pada Mahasiswa Perbankan Syariah.” UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2020.
- Yahya, Rizal. *Akuntansi Perbankan Syariah Teori Dan Praktik Kontemporer*. Jakarta: Salemba Empat, 2016.
- Yudiana, Fetria Eka. *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*. Edited by Mochlasin. 1st ed. Salatiga: STAIN Salatiga Press, 2014.
- Zaki Mubarak, Muhammad. “Pemahaman Masyarakat Tentang Bagi Hasil Dan Bunga Di Bank Syariah.” Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2021.
- “<https://Mitrasyariahbak.Com/Profil/>, (Diakses Pada Tanggal 03 Maret 2022, Jam 19.19).”

Sumber Wawancara

- Arif, *Wawancara*, (14 September 2023).
- Asiyah, *Wawancara*, (14 September 2023)
- Budi, *Wawancara*, (14 September 2023).
- Edwin, *Wawancara*, (12 Oktober 2023).
- Desi, *Wawancara*, (7 Oktober 2022).
- Malikah, *Wawancara*, (7 Oktober 2022).
- Parmi, *Wawancara*, (7 Oktober 2022).
- Nurul, *Wawancara*, (14 September 2023).
- Rina, *Wawancara*, (13 Maret 2023).
- Sugianto, *Wawancara*, (14 September 2023).
- Sumiatun, *Wawancara*, (15 September 2023).
- Sutini, *Wawancara*, (14 September 2023).

Umi Mubarakah, *Wawancara*, (13 Maret 2023).

Wahyu, *Wawancara*, (17 Oktober 2023).

